

# 23030130033\_Nabila Yumna Salsabila

---

Nama :Nabila Yumna Salsabila

NIM :23030130033

Kelas :Pendidikan Matematika A

---

## EMT untuk Perhitungan Aljabar

---

Pada notebook ini Anda belajar menggunakan EMT untuk melakukan berbagai perhitungan terkait dengan materi atau topik dalam Aljabar. Kegiatan yang harus Anda lakukan adalah sebagai berikut:

- Membaca secara cermat dan teliti notebook ini;
- Menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia;
- Mencoba contoh-contoh perhitungan (perintah EMT) dengan cara meng-ENTER setiap perintah EMT yang ada (pindahkan kursor ke baris perintah)
- Jika perlu Anda dapat memodifikasi perintah yang ada dan memberikan keterangan/penjelasan tambahan terkait hasilnya.
- Menyisipkan baris-baris perintah baru untuk mengerjakan soal-soal Aljabar dari file PDF yang saya berikan;
- Memberi catatan hasilnya.
- Jika perlu tuliskan soalnya pada teks notebook (menggunakan format LaTeX).
- Gunakan tampilan hasil semua perhitungan yang eksak atau simbolik dengan format LaTeX. (Seperti contoh-contoh pada notebook ini.)

### Contoh pertama

---

Menyederhanakan bentuk aljabar:

$$6x^{-3}y^5 \times -7x^2y^{-9}$$

>\$&6\*x^(-3)\*y^5\*-7\*x^2\*y^(-9)

$$-\frac{42}{x y^4}$$

Menjabarkan:

>\$&showev('expand((6\*x^(-3)+y^5)\*(-7\*x^2-y^(-9))))

$$\text{expand}\left(\left(-\frac{1}{y^9} - 7x^2\right)\left(y^5 + \frac{6}{x^3}\right)\right) = -7x^2y^5 - \frac{1}{y^4} - \frac{6}{x^3y^9} - \frac{42}{x}$$

### The Command Line

---

A command line of Euler consists of one or several Euler commands followed by a semicolon ";" or a comma ",". The semicolon prevents the printing of the result. The

comma after the last command can be omitted.

The following command line will only print the result of the expression, not the assignments or the format commands.

---

## Baris Perintah

---

Baris perintah Euler terdiri dari satu atau beberapa perintah Euler yang diikuti dengan titik koma ";" atau koma ",". Titik koma mencegah pencetakan hasil. Koma setelah perintah terakhir dapat dihilangkan.

Baris perintah berikut ini hanya akan mencetak hasil dari ekspresi, bukan penugasan atau perintah format.

```
>r:=2; h:=4; pi*r^2*h/3
```

16.7551608191

Commands must be separated with a blank. The following command line prints its two results.

---

Perintah harus dipisahkan dengan tanda kosong. Baris perintah berikut ini mencetak dua hasilnya.

```
>pi*2*r*h, %+2*pi*r*h // Ingat tanda % menyatakan hasil perhitungan terakhir sebelumnya
```

50.2654824574  
100.530964915

Command lines are executed in the order the user presses return. So you get a new value each time you execute the second line.

---

Baris perintah dieksekusi sesuai urutan pengguna menekan tombol return. Jadi, Anda mendapatkan nilai baru setiap kali Anda mengeksekusi baris kedua.

```
>x := 1;  
>x := cos(x) // nilai cosinus (x dalam radian)
```

0.540302305868

```
>x := cos(x)
```

0.857553215846

If two lines are connected with "..." both lines will always execute simultaneously.

---

Jika dua baris dihubungkan dengan “...”, kedua baris tersebut akan selalu dieksekusi secara bersamaan.

```
>x := 1.5; ...
x := (x+2/x)/2, x := (x+2/x)/2, x := (x+2/x)/2,
```

```
1.41666666667
1.41421568627
1.41421356237
```

This is also a good way to spread a long command over two or more lines. You can press Ctrl+Return to split a line in two at the current cursor position, or Ctlr+Back to join the lines.

To fold all multi-lines press Ctrl+L. Then the subsequent lines will only be visible, if one of them has the focus. To fold a single multi-line start the first line with "%".

---

Ini juga merupakan cara yang baik untuk membagi perintah yang panjang menjadi dua baris atau lebih. Anda dapat menekan Ctrl+Return untuk membagi baris menjadi dua pada posisi kursor saat ini, atau Ctlr+Back untuk menggabungkan kedua baris.  
Untuk melipat semua multi-baris, tekan Ctrl+L. Kemudian garis-garis berikutnya hanya akan terlihat, jika salah satu dari mereka memiliki fokus. Untuk melipat satu baris multi-baris, mulai baris pertama dengan "%".

```
>%+ x=4+5; ...
// This line will not be visible once the cursor is off the line
```

A line starting with %% will be completely invisible.

---

Garis yang dimulai dengan %% tidak akan terlihat sama sekali.

81

Euler supports loops in command lines, as long as they fit into one single line or a multi-line. In programs, this restrictions does not hold, of course. For more information consult the following introduction.

---

Euler mendukung perulangan dalam baris perintah, selama perulangan tersebut masuk ke dalam satu baris tunggal atau beberapa baris. Dalam program, tentu saja pembatasan ini tidak berlaku. Untuk informasi lebih lanjut, baca pengantar berikut ini.

```
>x=1; for i=1 to 5; x := (x+2/x)/2, end; // menghitung akar 2
```

```
1.5  
1.41666666667  
1.41421568627  
1.41421356237  
1.41421356237
```

It is okay to use a multi-line. Make sure the line ends with " ...".

---

Tidak masalah untuk menggunakan multi-baris. Pastikan baris diakhiri dengan "...".

```
>x := 1.5; // comments go here before the ...  
repeat xnew:=(x+2/x)/2; until xnew~:=x; ...  
    x := xnew; ...  
end; ...  
x,
```

```
1.41421356237
```

Conditional structures do also work.

---

Struktur bersyarat juga bisa digunakan.

```
>if E^pi>pi^E; then "Thought so!", endif;
```

```
Thought so!
```

When you execute a command, the cursor can be at any position in the command line. You can go back to a previous command or skip to the next command with the arrow keys. Or you can click into the comment section above the command to go to the command.

When you move the cursor along the line the opening and closing pairs of brackets or parentheses will highlight. Also, watch the status line. After the opening bracket of the sqrt() function, the status line will display a help text for the function. Execute the command with the return key.

---

Ketika Anda menjalankan perintah, kursor dapat berada di posisi mana pun dalam baris perintah. Anda dapat kembali ke perintah sebelumnya atau melompat ke perintah berikutnya dengan tombol panah. Atau Anda dapat mengklik bagian komentar di atas perintah untuk membuka perintah tersebut.

Ketika Anda menggerakkan kursor di sepanjang baris, pasangan tanda kurung atau tanda kurung pembuka dan penutup akan disorot. Juga, perhatikan baris status. Setelah tanda kurung pembuka dari fungsi sqrt(), baris status akan menampilkan teks bantuan untuk fungsi tersebut. Jalankan perintah dengan tombol return.

```
>sqrt(sin(10°)/cos(20°))
```

0.429875017772

To see help for the most recent command, open the help window with F1. There, you can enter text to search for. On an empty line, the help for the help window will be displayed. You can press escape to clear the line, or to close the help window.

You can double click on any command to open the help for this command. Try double clicking the exp command below in the command line.

---

Untuk melihat bantuan untuk perintah terbaru, buka jendela bantuan dengan F1. Di sana, Anda dapat memasukkan teks yang akan dicari. Pada baris kosong, bantuan untuk jendela bantuan akan ditampilkan. Anda dapat menekan escape untuk mengosongkan baris, atau menutup jendela bantuan.

Anda dapat mengklik dua kali pada perintah apa pun untuk membuka bantuan untuk perintah ini. Coba klik dua kali perintah exp di bawah ini pada baris perintah.

Translated with DeepL.com (free version)

```
>exp(log(2.5))
```

2.5

You can copy and paste in Euler too. Use Ctrl-C and Ctrl-V for this. To mark a text, drag the mouse or use shift together with any cursor key. Moreover, you can copy the highlighted brackets.

---

Anda juga dapat menyalin dan menempel di Euler. Gunakan Ctrl-C dan Ctrl-V untuk ini. Untuk menandai teks, seret mouse atau gunakan shift bersamaan dengan tombol kursor. Selain itu, Anda dapat menyalin tanda kurung yang disorot.

## Basic Syntax

---

Euler knows the usual mathematical functions. As you have seen above, trigonometric functions work in radian or degree. To convert to degrees, append the degree symbol (with the F7 key) to the value, or use the function rad(x). The square root function is called sqrt in Euler. Of course,  $x^{(1/2)}$  is also possible.

To set variables, use either "=" or ":=". For the sake of clarity, this introduction uses the latter form. Spaces do not matter. But a space between commands is expected.

Multiple commands in one line are separated with "," or ";". The semicolon suppresses the output of the command. At the end of the command line a "," is assumed, if ";" is missing.

---

## Sintaksis Dasar

---

Euler mengetahui fungsi matematika yang biasa. Seperti yang telah Anda lihat di atas, fungsi trigonometri bekerja dalam radian atau derajat. Untuk mengonversi ke derajat, tambahkan simbol derajat (dengan tombol F7) ke nilai, atau gunakan fungsi rad(x). Fungsi akar kuadrat disebut sqrt dalam Euler. Tentu saja,  $x^{(1/2)}$  juga dapat digunakan.

Untuk mengatur variabel, gunakan "=" atau ":=". Demi kejelasan, pengantar ini menggunakan bentuk yang terakhir. Spasi tidak menjadi masalah. Tetapi spasi antar perintah diharapkan.

Beberapa perintah dalam satu baris dipisahkan dengan "," atau ";". Titik koma menekan output dari perintah. Pada akhir baris perintah, "," diasumsikan, jika ";" tidak ada.

```
>g:=9.81; t:=2.5; 1/2*g*t^2
```

30.65625

EMT uses a programming syntax for expressions. To enter

$$e^2 \cdot \left( \frac{1}{3 + 4 \log(0.6)} + \frac{1}{7} \right)$$

you have to set the correct brackets and use / for fractions. Watch the highlighted brackets for assistance. Note that the Euler constant e is named E in EMT.

---

EMT menggunakan sintaks pemrograman untuk ekspresi. Untuk memasukkan

$$e^2 \cdot \left( \frac{1}{3 + 4 \log(0.6)} + \frac{1}{7} \right)$$

Anda harus mengatur tanda kurung yang benar dan menggunakan / untuk pecahan. Perhatikan tanda kurung yang disorot untuk mendapatkan bantuan. Perhatikan bahwa konstanta Euler e diberi nama E dalam EMT.

```
>E^2*(1/(3+4*log(0.6))+1/7)
```

8.77908249441

To compute a complicate expression like

$$\left( \frac{\frac{1}{7} + \frac{1}{8} + 2}{\frac{1}{3} + \frac{1}{2}} \right)^2 \pi$$

you need to enter it in line form.

---

Untuk menghitung ekspresi yang rumit seperti

$$\left( \frac{\frac{1}{7} + \frac{1}{8} + 2}{\frac{1}{3} + \frac{1}{2}} \right)^2 \pi$$

Anda harus memasukkannya dalam bentuk baris.

```
>((1/7 + 1/8 + 2) / (1/3 + 1/2))^2 * pi
```

23.2671801626

Carefully put brackets around sub-expressions that need to be computed first. EMT assists you by highlighting the expression that the closing bracket finishes. You will also have to enter the name "pi" for the Greek letter pi.

The result of this computation is a floating point number. It is by default printed with about 12 digits accuracy. In the following command line, we also learn how we can refer to the previous result within the same line.

---

Letakkan tanda kurung di sekitar sub-ekspressi yang perlu dihitung terlebih dahulu. EMT membantu Anda dengan menyorot ekspresi yang diselesaikan oleh tanda kurung penutup. Anda juga harus memasukkan nama "pi" untuk huruf Yunani pi.

Hasil dari perhitungan ini adalah angka floating point. Secara default dicetak dengan akurasi sekitar 12 digit. Pada baris perintah berikut, kita juga belajar bagaimana kita dapat merujuk ke hasil sebelumnya dalam baris yang sama.

```
>1/3+1/7, fraction %
```

0.47619047619  
10/21

An Euler command can be an expression or a primitive command. An expression is made of operators and functions. If necessary, it must contain brackets to force the correct order of execution. In doubt, setting a bracket is a good idea. Note that EMT shows opening and closing brackets while editing the command line.

---

Perintah Euler dapat berupa ekspresi atau perintah primitif. Ekspresi terbuat dari operator dan fungsi. Jika perlu, ekspresi tersebut harus mengandung tanda kurung untuk memaksa urutan eksekusi yang benar. Jika ragu, mengatur tanda kurung adalah ide yang bagus. Perhatikan bahwa EMT menampilkan tanda kurung pembuka dan penutup saat mengedit baris perintah.

```
>(cos(pi/4)+1)^3*(sin(pi/4)+1)^2
```

14.4978445072

The numerical operators of Euler include

- + unary or operator plus
- unary or operator minus
- \*, /
- . the matrix product

$a^b$  power for positive a or integer b ( $a**b$  works too)  
 $n!$  the factorial operator

and many more.

Here are some of the functions you might need. There are many more.

```
sin,cos,tan,atan,asin,acos,rad,deg  
log,exp,log10,sqrt,logbase  
bin,logbin,logfac,mod,floor,ceil,round,abs,sign  
conj,re,im,arg,conj,real,complex  
beta,betai,gamma,complexgamma,ellrf,ellf,ellrd,elle  
bitand,bitor,bitxor,bitnot
```

Some commands have aliases, e.g. `ln` for `log`.

---

Operator numerik Euler meliputi

- + unary atau operator plus
- unary atau operator minus
- \*, /
- . hasil kali matriks
- $a^b$  pangkat untuk a positif atau bilangan bulat b ( $a**b$  juga bisa digunakan)
- $n!$  operator faktorial

dan masih banyak lagi.

Berikut adalah beberapa fungsi yang mungkin Anda perlukan. Masih banyak lagi.

```
sin,cos,tan,atan,asin,acos,rad,deg  
log,exp,log10,sqrt,logbase bin,logbin,logfac,mod,floor,ceil,round,abs,sign  
conj,re,im,arg,conj,real,complex beta,betai,gamma,complexgamma,ellrf,ellf,ellrd,elle  
bitand,bitor,bitxor,bitnot
```

Beberapa perintah memiliki alias, misalnya `ln` untuk `log`.

```
>ln(E^2), arctan(tan(0.5))
```

```
2  
0.5
```

```
>sin(30°)
```

```
0.5
```

Make sure to use parentheses (round brackets), whenever there is doubt about the order of execution! The following is not the same as  $(2^3)^4$ , which is the default for  $2^3^4$  in EMT (some numerical systems do it the other way).

---

Pastikan untuk menggunakan tanda kurung (tanda kurung bulat), apabila ada keraguan tentang urutan eksekusi! Berikut ini tidak sama dengan  $(2^3)^4$ , yang merupakan default untuk  $2^3^4$  di EMT (beberapa sistem numerik melakukannya dengan cara lain).

```
>2^3^4, (2^3)^4, 2^(3^4)
```

```
2.41785163923e+24  
4096  
2.41785163923e+24
```

## Real Numbers

---

The primary data type in Euler is the real number. Reals are represented in IEEE format with about 16 decimal digits of accuracy.

---

## Bilangan Real

---

Tipe data utama dalam Euler adalah bilangan real. Bilangan real direpresentasikan dalam format IEEE dengan akurasi sekitar 16 digit desimal.

```
>longest 1/3
```

```
0.3333333333333333
```

The internal dual representation takes 8 bytes.

---

Representasi ganda internal membutuhkan 8 byte.

```
>printdual(1/3)
```

```
1.01010101010101010101010101010101010101010101010101010101010101*2^-2
```

```
>printhex(1/3)
```

```
5.555555555554*16^-1
```

## Strings

---

A string in Euler is defined with "...".

---

## String

---

String dalam Euler didefinisikan dengan "...".

```
>"A string can contain anything."
```

A string can contain anything.

Strings can be concatenated with | or with +. This also works with numbers, which are converted to strings in that case.

---

String dapat digabungkan dengan | atau dengan +. Ini juga berfungsi dengan angka, yang dikonversi menjadi string dalam kasus tersebut.

```
>"The area of the circle with radius " + 2 + " cm is " + pi*4 + " cm^2."
```

The area of the circle with radius 2 cm is 12.5663706144 cm<sup>2</sup>.

The print function does also convert a number to a string. It can take a number of digits and a number of places (0 for dense output), and optimally a unit.

---

Fungsi cetak juga mengonversi angka ke string. Fungsi ini dapat mengambil sejumlah digit dan sejumlah tempat (0 untuk output padat), dan secara optimal satu unit.

```
>"Golden Ratio : " + print((1+sqrt(5))/2,5,0)
```

Golden Ratio : 1.61803

There is a special string none, which does not print. It is returned by some functions, when the result does not matter. (It is returned automatically, if the function does not have a return statement.)

---

Ada string khusus tidak ada, yang tidak mencetak. Dikembalikan oleh beberapa fungsi, ketika hasilnya tidak penting. (Dikembalikan secara otomatis, jika fungsi tidak memiliki pernyataan pengembalian).

```
>none
```

To convert a string to a number simply evaluate it. This works for expressions too (see below).

---

Untuk mengonversi string menjadi angka, cukup evaluasi string tersebut. Ini juga berlaku untuk ekspresi (lihat di bawah).

```
>"1234.5"()
```

1234.5

To define a string vector, use the vector [...] notation.

---

Untuk mendefinisikan vektor string, gunakan notasi vektor [...].

```
>v:=[ "affe", "charlie", "bravo" ]
```

affe  
charlie  
bravo

The empty string vector is denoted by [none]. String vectors can be concatenated.

---

Vektor string kosong dilambangkan dengan [none]. Vektor string dapat digabungkan.

```
>w:=[ none ]; w|v|v
```

affe  
charlie  
bravo  
affe  
charlie  
bravo

Strings can contain Unicode characters. Internally, these strings contain UTF-8 code.  
To generate such a string, use u"..." and one of the HTML entities.

Unicode strings can be concatenated like other strings.

---

String dapat berisi karakter Unicode. Secara internal, string ini berisi kode UTF-8.  
Untuk membuat string seperti itu, gunakan u"..." dan salah satu entitas HTML.

String Unicode dapat digabungkan seperti string lainnya.

```
>u"\alpha;" = " + 45 + u"\deg;" // pdfLaTeX mungkin gagal menampilkan secara benar
```

$\alpha = 45^\circ$

I

---

In comments, the same entities like  $\alpha$ ,  $\beta$  etc. can be used. This may be a quick alternative to Latex. (More details on comments below).

---

Dalam komentar, entitas yang sama seperti  $\alpha$ ,  $\beta$  dll. dapat digunakan. Ini bisa menjadi alternatif yang cepat untuk Latex. (Detail lebih lanjut tentang komentar di bawah).

---

There are some functions to create or analyze unicode strings. The function `strtochar()` will recognize Unicode strings, and translate them correctly.

---

Ada beberapa fungsi untuk membuat atau menganalisis string unicode. Fungsi `strtochar()` akan mengenali string Unicode, dan menerjemahkannya dengan benar.

```
>v=strtochar(u"&Auml; is a German letter")
```

```
[196, 32, 105, 115, 32, 97, 32, 71, 101, 114, 109, 97, 110,  
32, 108, 101, 116, 116, 101, 114]
```

The result is a vector of Unicode numbers. The converse function is `chartoutf()`.

---

Hasilnya adalah sebuah vektor angka Unicode. Fungsi kebalikannya adalah `chartoutf()`.

```
>v[1]=strtochar(u"&Uuml;") [1]; chartoutf(v)
```

$\ddot{U}$  is a German letter

The function `utf()` can translate a string with entities in a variable into a Unicode string.

---

Fungsi `utf()` dapat menerjemahkan sebuah string dengan entitas dalam sebuah variabel menjadi sebuah string Unicode.

```
>s="We have &alpha;=&beta;."; utf(s) // pdfLaTeX mungkin gagal menampilkan secara benar
```

We have  $\alpha=\beta$ .

It is also possible to use numerical entities.

---

Dimungkinkan juga untuk menggunakan entitas numerik.

```
>u"hnliches"
```

Ähnliches

## Boolean Values

---

Boolean values are represented with 1=true or 0=false in Euler. Strings can be compared, just like numbers.

---

## Nilai Boolean

---

Nilai Boolean direpresentasikan dengan 1 = benar atau 0 = salah dalam Euler. String dapat dibandingkan, seperti halnya angka.

```
>2<1, "apel"<"banana"
```

0  
1

"and" is the operator "&&" and "or" is the operator "||", as in the C language. (The words "and" and "or" can only be used in conditions for "if".)

---

"dan" adalah operator "&&" dan "atau" adalah operator "||", seperti dalam bahasa C. (Kata "dan" dan "atau" hanya dapat digunakan dalam kondisi "jika").

```
>2<E && E<3
```

1

Boolean operators obey the rules of the matrix language.

---

Operator Boolean mematuhi aturan bahasa matriks.

```
>(1:10)>5, nonzero(%)
```

```
[0, 0, 0, 0, 0, 1, 1, 1, 1, 1]  
[6, 7, 8, 9, 10]
```

You can use the function nonzero() to extract specific elements from a vector. In the example, we use the conditional isprime(n).

---

Anda dapat menggunakan fungsi nonzeros() untuk mengekstrak elemen tertentu dari sebuah vektor. Pada contoh, kita menggunakan kondisional isprime(n).

```
>N=2|3:2:99 // N berisi elemen 2 dan bilangan2 ganjil dari 3 s.d. 99
```

```
[2, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29,
31, 33, 35, 37, 39, 41, 43, 45, 47, 49, 51, 53, 55, 57,
59, 61, 63, 65, 67, 69, 71, 73, 75, 77, 79, 81, 83, 85,
87, 89, 91, 93, 95, 97, 99]
```

```
>N[nonzeros(isprime(N))] //pilih anggota2 N yang prima
```

```
[2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19, 23, 29, 31, 37, 41, 43, 47,
53, 59, 61, 67, 71, 73, 79, 83, 89, 97]
```

## Output Formats

---

The default output format of EMT prints 12 digits. To make sure that we see the default, we reset the format.

---

## Format Keluaran

---

Format output default EMT mencetak 12 digit. Untuk memastikan bahwa kita melihat format default, kita atur ulang formatnya.

```
>defformat; pi
```

```
3.14159265359
```

Internally, EMT uses the IEEE standard for double numbers with about 16 decimal digits. To see the full number of digits, use the command "longestformat", or we use the operator "longest" to display the result in the longest format.

---

Secara internal, EMT menggunakan standar IEEE untuk angka ganda dengan sekitar 16 digit desimal. Untuk melihat jumlah digit penuh, gunakan perintah "longestformat", atau kami menggunakan operator "longest" untuk menampilkan hasil dalam format terpanjang.

```
>longest pi
```

```
3.141592653589793
```

Here is the internal hexadecimal representation of a double number.

---

Berikut ini adalah representasi heksadesimal internal dari angka ganda.

```
>printhex(pi)
```

```
3.243F6A8885A30*16^0
```

The output format can be changed permanently with a format command.

---

Format output dapat diubah secara permanen dengan perintah format.

```
>format(12,5); 1/3, pi, sin(1)
```

```
0.33333  
3.14159  
0.84147
```

The default is format(12).

---

Standarnya adalah format(12).

```
>format(12); 1/3
```

```
0.333333333333
```

Functions like "shortestformat", "shortformat", "longformat" work for vectors in the following way.

---

Fungsi seperti "shortestformat", "shortformat", "longformat" bekerja untuk vektor dengan cara berikut.

```
>shortestformat; random(3,8)
```

```
0.66    0.2    0.89    0.28    0.53    0.31    0.44    0.3  
0.28    0.88    0.27    0.7     0.22    0.45    0.31    0.91  
0.19    0.46    0.095   0.6     0.43    0.73    0.47    0.32
```

The default format for scalars is format(12). But this can be changed.

---

Format default untuk skalar adalah format(12). Tetapi ini dapat diubah.

```
>setscalarformat(5); pi
```

3.1416

The function "longestformat" set the scalar format too.

---

Fungsi "longestformat" juga menetapkan format skalar.

```
>longestformat; pi
```

3.141592653589793

For reference, here is a list of the most important output formats.

```
shortestformat shortformat longformat, longestformat  
format(length,digits) goodformat(length)  
fracformat(length)  
defformat
```

The internal accuracy of EMT is about 16 decimal places, which is the IEEE standard. Numbers are stored in this internal format.

But the output format of EMT can be set in a flexible way.

---

Sebagai referensi, berikut ini adalah daftar format keluaran yang paling penting.

```
format terpendek format terpendek format panjang, format terpanjang  
format (panjang, digit) format bagus (panjang)  
format pecahan (panjang)  
defformat
```

Akurasi internal EMT adalah sekitar 16 tempat desimal, yang merupakan standar IEEE. Angka disimpan dalam format internal ini.

Tetapi format keluaran EMT dapat diatur dengan cara yang fleksibel.

```
>longestformat; pi,
```

3.141592653589793

```
>format(10,5); pi
```

3.14159

The default is deformat().

---

Standarnya adalah deformat().

```
>deformat; // default
```

There are short operators which print only one value. The operator "longest" will print all valid digits of a number.

---

Ada operator pendek yang hanya mencetak satu nilai. Operator "terpanjang" akan mencetak semua digit angka yang valid.

```
>longest pi^2/2
```

```
4.934802200544679
```

There is also a short operator for printing a result in fractional format. We have already used it above.

---

Ada juga operator singkat untuk mencetak hasil dalam format pecahan. Kami sudah menggunakan di atas.

```
>fraction 1+1/2+1/3+1/4
```

```
25/12
```

Since the internal format uses a binary way to store numbers, the value 0.1 will not be represented exactly. The error adds up a bit, as you see in the following computation.

---

Karena format internal menggunakan cara biner untuk menyimpan angka, maka nilai 0,1 tidak akan terwakili dengan tepat. Kesalahan bertambah sedikit, seperti yang Anda lihat dalam perhitungan berikut ini.

```
>longest 0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1-1
```

```
-1.110223024625157e-16
```

But with the default "longformat" you will not notice this. For convenience, the output of very small numbers is 0.

---

Tetapi, dengan "longformat" default, Anda tidak akan melihat hal ini. Untuk kenyamanan, output angka yang sangat kecil adalah 0.

```
>0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1-1
```

0

## Expressions

---

Strings or names can be used to store mathematical expressions, which can be evaluated by EMT. For this, use parentheses after the expression. If you intend to use a string as an expression, use the convention to name it "fx" or "fxy" etc. Expressions take precedence over functions.

Global variables can be used in the evaluation.

---

## Ekspresi

---

String atau nama dapat digunakan untuk menyimpan ekspresi matematika, yang dapat dievaluasi oleh EMT. Untuk ini, gunakan tanda kurung setelah ekspresi. Jika Anda bermaksud menggunakan string sebagai ekspresi, gunakan konvensi untuk menamainya "fx" atau "fxy", dll. Ekspresi lebih diutamakan daripada fungsi.

Variabel global dapat digunakan dalam evaluasi.

```
>r:=2; fx:="pi*r^2"; longest fx()
```

12.56637061435917

Parameters are assigned to x, y, and z in that order. Additional parameters can be added using assigned parameters.

---

Parameter ditetapkan ke x, y, dan z dalam urutan tersebut. Parameter tambahan dapat ditambahkan dengan menggunakan parameter yang ditetapkan.

```
>fx:="a*sin(x)^2"; fx(5,a=-1)
```

-0.919535764538

Note that expression will always use global variables, even if there is a variable in a function with the same name. (Otherwise the evaluation of expressions in functions could have very confusing results for the user that called the function.)

---

Perhatikan bahwa ekspresi akan selalu menggunakan variabel global, meskipun ada variabel dalam fungsi dengan nama yang sama. (Jika tidak, evaluasi ekspresi dalam fungsi dapat memberikan hasil yang sangat membingungkan bagi pengguna yang memanggil fungsi tersebut).

```
>at:=4; function f(expr,x,at) := expr(x); ...
f("at*x^2",3,5) // computes 4*3^2 not 5*3^2
```

36

If you want to use another value for "at" than the global value you need to add "at=value".

---

Jika Anda ingin menggunakan nilai lain untuk "at" selain nilai global, Anda perlu menambahkan "at=value".

```
>at:=4; function f(expr,x,a) := expr(x,at=a); ...
f("at*x^2",3,5)
```

45

For reference, we remark that call collections (discussed elsewhere) can contain expressions. So we can make the above example as follows.

---

Sebagai referensi, kami menyatakan bahwa koleksi panggilan (dibahas di tempat lain) dapat berisi ekspresi. Jadi kita dapat membuat contoh di atas sebagai berikut.

```
>at:=4; function f(expr,x) := expr(x); ...
f({{"at*x^2",at=5}},3)
```

45

Expressions in x are often used just like functions.

Note that defining a function with the same name like a global symbolic expression deletes this variable to avoid confusion between symbolic expressions and functions.

---

Ekspresi dalam x sering digunakan seperti halnya fungsi. Perhatikan bahwa mendefinisikan fungsi dengan nama yang sama seperti ekspresi simbolik global akan menghapus variabel ini untuk menghindari kebingungan antara ekspresi simbolik dan fungsi.

```
>f &= 5*x;
>function f(x) := 6*x;
```

By way of convention, symbolic or numerical expressions should be named fx, fxy etc. This naming scheme should not be used for functions.

---

Sesuai dengan konvensi, ekspresi simbolik atau numerik harus diberi nama fx, fxy, dll. Skema penamaan ini tidak boleh digunakan untuk fungsi.

```
>fx &= diff(x^x,x); $&fx
```

$$x^x (\log x + 1)$$

A special form of an expression allows any variable as an unnamed parameter to the evaluation of the expression, not just "x", "y" etc. For this, start the expression with "@(variables) ...".

---

Bentuk khusus dari sebuah ekspresi memungkinkan variabel apa pun sebagai parameter tanpa nama untuk evaluasi ekspresi, bukan hanya "x", "y", dll. Untuk ini, mulailah ekspresi dengan "@(variabel)...".

```
>"@(a,b) a^2+b^2", %(4,5)
```

```
@(a,b) a^2+b^2  
41
```

This allows to manipulate expressions in other variables for functions of EMT which need an expression in "x".

The most elementary way to define a simple function is to store its formula in a symbolic or numerical expression. If the main variable is x, the expression can be evaluated just like a function.

As you see in the following example, global variables are visible during the evaluation.

---

Hal ini memungkinkan untuk memanipulasi ekspresi dalam variabel lain untuk fungsi EMT yang membutuhkan ekspresi dalam "x".

Cara paling dasar untuk mendefinisikan fungsi sederhana adalah dengan menyimpan rumusnya dalam ekspresi simbolik atau numerik. Jika variabel utamanya adalah x, ekspresi tersebut dapat dievaluasi seperti halnya sebuah fungsi.

Seperti yang Anda lihat pada contoh berikut, variabel global terlihat selama evaluasi.

```
>fx &= x^3-a*x; ...
a=1.2; fx(0.5)
```

-0.475

All other variables in the expression can be specified in the evaluation using an assigned parameter.

---

Semua variabel lain dalam ekspresi dapat ditentukan dalam evaluasi menggunakan parameter yang ditetapkan.

```
>fx(0.5,a=1.1)
```

-0.425

An expression needs not be symbolic. This is necessary, if the expression contains functions, which are only known in the numerical kernel, not in Maxima.

---

Sebuah ekspresi tidak perlu berbentuk simbolik. Hal ini diperlukan, jika ekspresi mengandung fungsi-fungsi, yang hanya dikenal di kernel numerik, bukan di Maxima.

## Symbolic Mathematics

---

EMT does symbolic math with the help of Maxima. For details, start with the following tutorial, or browse the reference for Maxima. Experts in Maxima should note that there are differences in the syntax between the original syntax of Maxima and the default syntax of symbolic expressions in EMT.

Symbolic math is integrated seamlessly into Euler with &. Any expression starting with & is a symbolic expression. It is evaluated and printed by Maxima.

First of all, Maxima has an "infinite" arithmetic which can handle very large numbers.

---

## Matematika Simbolik

---

EMT melakukan matematika simbolik dengan bantuan Maxima. Untuk detailnya, mulailah dengan tutorial berikut ini, atau telusuri referensi untuk Maxima. Para ahli dalam Maxima harus memperhatikan bahwa ada perbedaan dalam sintaks antara sintaks asli Maxima dan sintaks default dari ekspresi simbolik dalam EMT.

Matematika simbolik diintegrasikan secara mulus ke dalam Euler dengan &. Ekspresi apapun yang dimulai dengan & adalah sebuah ekspresi simbolik. Ekspresi ini dievaluasi dan dicetak oleh Maxima.

Pertama-tama, Maxima memiliki aritmatika "tak terbatas" yang dapat menangani angka yang sangat besar.

```
>$&44!
```

```
26582715747884487680436258110146158903196385280000000000
```

This way, you can compute large results exactly. Let us compute

$$C(44, 10) = \frac{44!}{34! \cdot 10!}$$

---

Dengan cara ini, Anda dapat menghitung hasil yang besar secara tepat. Mari kita hitung

$$C(44, 10) = \frac{44!}{34! \cdot 10!}$$

```
>$& 44!/(34!*10!) // nilai C(44,10)
```

```
2481256778
```

Of course, Maxima has a more efficient function for this (as does the numerical part of EMT).

---

Tentu saja, Maxima memiliki fungsi yang lebih efisien untuk hal ini (seperti halnya bagian numerik EMT).

```
>$binomial(44,10) //menghitung C(44,10) menggunakan fungsi binomial()
```

```
2481256778
```

To learn more about a specific function double click on it. E.g., try double clicking on "&binomial" in the previous command line. This opens the documentation of Maxima as provided by the authors of that program.

You will learn that the following works too.

$$C(x, 3) = \frac{x!}{(x-3)!3!} = \frac{(x-2)(x-1)x}{6}$$

---

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang fungsi tertentu, klik dua kali pada fungsi tersebut. Sebagai contoh, coba klik dua kali pada "&binomial" di baris perintah sebelumnya. Ini akan membuka dokumentasi Maxima yang disediakan oleh pembuat program tersebut.

Anda akan mengetahui bahwa perintah-perintah berikut ini juga dapat digunakan.

$$C(x, 3) = \frac{x!}{(x-3)!3!} = \frac{(x-2)(x-1)x}{6}$$

```
>$binomial(x,3) // C(x,3)
```

$$\frac{(x - 2) (x - 1) x}{6}$$

If you want to replace x with any specific value use "with".

---

Jika Anda ingin mengganti x dengan nilai tertentu, gunakan "with".

```
>${&}binomial(x,3) with x=10 // substitusi x=10 ke C(x,3)
```

120

That way you can use a solution of an equation in another equation.

Symbolic expressions are printed by Maxima in 2D form. The reason for this is a special symbolic flag in the string.

As you will have seen in previous and following examples, if you have LaTeX installed, you can print a symbolic expression with Latex. If not, the following command will issue an error message.

To print a symbolic expression with LaTeX, use \$ in front of & (or you may omit & before the command. Do not run the Maxima commands with \$, if you don't have LaTeX installed.

---

Dengan begitu, Anda dapat menggunakan solusi dari sebuah persamaan dalam persamaan lain.

Ekspresi simbolik dicetak oleh Maxima dalam bentuk 2D. Alasannya adalah sebuah bendera simbolik khusus dalam string.

Seperti yang telah Anda lihat pada contoh sebelumnya dan contoh berikut, jika Anda telah menginstal LaTeX, Anda dapat mencetak ekspresi simbolik dengan Latex. Jika tidak, perintah berikut ini akan mengeluarkan pesan kesalahan.

Untuk mencetak ekspresi simbolik dengan LaTeX, gunakan \$ di depan & (atau Anda dapat menghilangkan &) sebelum perintah. Jangan jalankan perintah Maxima dengan \$, jika Anda tidak memiliki LaTeX.

```
>$(3+x)/(x^2+1)
```

$$\frac{x + 3}{x^2 + 1}$$

Symbolic expressions are parsed by Euler. If you need a complex syntax in one expression, you can enclose the expression in "...". To use more than a simple expression is possible, but strongly discouraged.

---

Ekspresi simbolik diuraikan oleh Euler. Jika Anda membutuhkan sintaks yang kompleks dalam satu ekspresi, Anda dapat mengapit ekspresi dalam "...". Menggunakan lebih dari satu ekspresi sederhana dimungkinkan, tetapi sangat tidak disarankan.

```
>&"v := 5; v^2"
```

25

For completeness, we remark that symbolic expressions can be used in programs, but need to be enclosed in quotes. Moreover, it is much more effective to call Maxima at compile time if possible.

---

Untuk kelengkapan, kami menyatakan bahwa ekspresi simbolik dapat digunakan dalam program, tetapi harus diapit dengan tanda kutip. Selain itu, akan jauh lebih efektif untuk memanggil Maxima pada saat kompilasi jika memungkinkan.

```
>$&expand((1+x)^4), $&factor(diff(% ,x)) // diff: turunan, factor: faktor
```

$$x^4 + 4x^3 + 6x^2 + 4x + 1$$
$$4(x+1)^3$$

Again, % refers to the previous result.

To make things easier we save the solution to a symbolic variable. Symbolic variables are defined with "&=".

---

Sekali lagi, % mengacu pada hasil sebelumnya.

Untuk mempermudah, kita menyimpan solusi ke dalam sebuah variabel simbolik. Variabel simbolik didefinisikan dengan "&=".

```
>fx &= (x+1) / (x^4+1); $&fx
```

$$\frac{x+1}{x^4+1}$$

Symbolic expressions can be used in other symbolic expressions.

---

Ekspresi simbolik dapat digunakan dalam ekspresi simbolik lainnya.

```
>$&factor(diff(fx,x))
```

$$\frac{-3x^4 - 4x^3 + 1}{(x^4 + 1)^2}$$

A direct input of Maxima commands is available too. Start the command line with ">:::". The syntax of Maxima is adapted to the syntax of EMT (called the "compatibility mode").

---

Masukan langsung dari perintah Maxima juga tersedia. Mulai baris perintah dengan ">:::". Sintaks Maxima disesuaikan dengan sintaks EMT (disebut "mode kompatibilitas").

```
>&factor(20!)
```

```
2432902008176640000
```

```
>::: factor(10!)
```

```
8   4   2  
2   3   5   7
```

```
>:: factor(20!)
```

```
18   8   4   2  
2   3   5   7   11  13  17  19
```

If you are an expert in Maxima, you may wish to use the original syntax of Maxima. You can do this with "::::".

---

Jika Anda adalah seorang ahli dalam Maxima, Anda mungkin ingin menggunakan sintaks asli Maxima. Anda dapat melakukan ini dengan "::::".

```
>::: av:g$ av^2;
```

```
2  
g
```

```
>fx &= x^3*exp(x), $fx
```

```
3   x  
x   E
```

$$x^3 e^x$$

Such variables can be used in other symbolic expressions. Note, that in the following command the right hand side of `&=` is evaluated before the assignment to `Fx`.

---

Variabel tersebut dapat digunakan dalam ekspresi simbolik lainnya. Perhatikan, bahwa pada perintah berikut ini, sisi kanan dari `&=` dievaluasi sebelum penugasan ke `Fx`.

```
>&(fx with x=5), $%, &float(%)
```

$$\frac{125}{e^5}$$

$$125 e^5$$

$$18551.64488782208$$

```
>fx(5)
```

$$18551.6448878$$

For the evaluation of an expression with specific values of the variables, you can use the "with" operator.

The following command line also demonstrates that Maxima can evaluate an expression numerically with `float()`.

---

Untuk mengevaluasi ekspresi dengan nilai variabel tertentu, Anda dapat menggunakan operator "with".

Baris perintah berikut ini juga mendemonstrasikan bahwa Maxima dapat mengevaluasi sebuah ekspresi secara numerik dengan `float()`.

```
>&(fx with x=10)-(fx with x=5), &float(%)
```

$$1000 \frac{e^{10}}{e^5} - 125 \frac{e^5}{e^5}$$

$$2.20079141499189 \times 10^7$$

```
>$factor(diff(fx,x,2))
```

$$x (x^2 + 6x + 6) e^x$$

To get the Latex code for an expression, you can use the `tex` command.

---

Untuk mendapatkan kode Latex untuk sebuah ekspresi, Anda dapat menggunakan perintah `tex`.

```
>tex(fx)
```

```
x^3\,e^{x}
```

Symbolic expressions can be evaluated just like numerical expressions.

---

Ekspresi simbolik dapat dievaluasi seperti halnya ekspresi numerik.

```
>fx(0.5)
```

```
0.206090158838
```

In symbolic expressions, this does not work, since Maxima does not support it. Instead, use the "with" syntax (a nicer form of the `at(...)` command of Maxima).

---

Dalam ekspresi simbolik, hal ini tidak dapat dilakukan, karena Maxima tidak mendukungnya. Sebagai gantinya, gunakan sintaks "with" (bentuk yang lebih baik dari perintah `at(...)` pada Maxima).

```
>$&fx with x=1/2
```

$$\frac{\sqrt{e}}{8}$$

The assignment can also be symbolic.

---

Penugasan ini juga bisa bersifat simbolis.

```
>$&fx with x=1+t
```

$$(t + 1)^3 e^{t+1}$$

The command `solve` solves symbolic expressions for a variable in Maxima. The result is a vector of solutions.

---

Perintah `solve` menyelesaikan ekspresi simbolik untuk sebuah variabel di Maxima. Hasilnya adalah sebuah vektor solusi.

```
> $&solve(x^2+x=4, x)
```

$$\left[ x = \frac{-\sqrt{17} - 1}{2}, x = \frac{\sqrt{17} - 1}{2} \right]$$

Compare with the numerical "solve" command in Euler, which needs a start value, and optionally a target value.

---

Bandingkan dengan perintah "solve" numerik di Euler, yang membutuhkan nilai awal, dan secara opsional nilai target.

```
> solve("x^2+x", 1, y=4)
```

1.56155281281

The numerical values of the symbolic solution can be computed by evaluation of the symbolic result. Euler will read over the assignments `x=` etc. If you do not need the numerical results for further computations you can also let Maxima find the numerical values.

---

Nilai numerik dari solusi simbolik dapat dihitung dengan evaluasi hasil simbolik. Euler akan membaca penugasan `x= dst`. Jika Anda tidak membutuhkan hasil numerik untuk perhitungan lebih lanjut, Anda juga bisa membiarkan Maxima menemukan nilai numeriknya.

```
> sol &= solve(x^2+2*x=4, x); $&sol, sol(), $&float(sol)
```

$$\left[ x = -\sqrt{5} - 1, x = \sqrt{5} - 1 \right]$$

[-3.23607, 1.23607]

$$[x = -3.23606797749979, x = 1.23606797749979]$$

To get a specific symbolic solution, one can use "with" and an index.

---

Untuk mendapatkan solusi simbolik yang spesifik, seseorang dapat menggunakan "dengan" dan indeks.

```
> $&solve(x^2+x=1, x), x2 &= x with %[2]; $&x2
```

$$\left[ x = \frac{-\sqrt{5} - 1}{2}, x = \frac{\sqrt{5} - 1}{2} \right]$$

$$\frac{\sqrt{5} - 1}{2}$$

To solve a system of equations, use a vector of equations. The result is a vector of solutions.

---

Untuk menyelesaikan sistem persamaan, gunakan vektor persamaan. Hasilnya adalah vektor solusi.

```
>sol &= solve([x+y=3, x^2+y^2=5], [x, y]); $&sol, $&x*y with sol[1]
```

$$[[x = 2, y = 1], [x = 1, y = 2]]$$

2

Symbolic expressions can have flags, which indicate a special treatment in Maxima. Some flags can be used as commands too, others can't. Flags are appended with "|" (a nicer form of "ev(...,flags)")

---

Ekspresi simbolik dapat memiliki bendera, yang menunjukkan perlakuan khusus di Maxima. Beberapa flag dapat digunakan sebagai perintah juga, namun ada juga yang tidak. Bendera ditambahkan dengan "|" (bentuk yang lebih baik dari "ev(...,flags)")

```
>$& diff((x^3-1)/(x+1),x) //turunan bentuk pecahan
```

$$\frac{3x^2}{x + 1} - \frac{x^3 - 1}{(x + 1)^2}$$

```
>$& diff((x^3-1)/(x+1),x) | ratsimp //menyederhanakan pecahan
```

$$\frac{2x^3 + 3x^2 + 1}{x^2 + 2x + 1}$$

```
>$&factor(%)
```

$$\frac{2x^3 + 3x^2 + 1}{(x + 1)^2}$$

## Functions

---

In EMT, functions are programs defined with the command "function". It can be a one-line function or multiline function.

A one-line function can be numerical or symbolic. A numerical one-line function is defined by ":=".

# Fungsi

---

Dalam EMT, fungsi adalah program yang ditentukan dengan perintah “function”. Fungsi dapat berupa fungsi satu baris atau fungsi multibaris. Fungsi satu baris dapat berupa numerik atau simbolik. Fungsi satu baris numerik didefinisikan dengan “:=”.

```
>function f(x) := x*sqrt(x^2+1)
```

For an overview, we show all possible definitions for one-line functions. A function can be evaluated just like any built-in Euler function.

---

Sebagai gambaran umum, kami menunjukkan semua definisi yang mungkin untuk fungsi satu baris. Sebuah fungsi dapat dievaluasi seperti halnya fungsi Euler bawaan.

```
>f(2)
```

```
4.472135955
```

This function will work for vectors too, obeying the matrix language of Euler, since the expressions used in the function are vectorized.

---

Fungsi ini juga dapat digunakan untuk vektor, mengikuti bahasa matriks Euler, karena ekspresi yang digunakan dalam fungsi ini adalah vektor.

```
>f(0:0.1:1)
```

```
[0, 0.100499, 0.203961, 0.313209, 0.430813, 0.559017, 0.699714,  
0.854459, 1.0245, 1.21083, 1.41421]
```

Functions can be plotted. Instead of expressions, we need only provide the function name.

In contrast to symbolic or numerical expressions, the function name must be provided in a string.

---

Fungsi dapat diplot. Alih-alih ekspresi, kita hanya perlu memberikan nama fungsi. Berbeda dengan ekspresi simbolik atau numerik, nama fungsi harus disediakan dalam bentuk string.

```
>solve("f",1,y=1)
```

0.786151377757

By default, if you need to overwrite a built-in function, you must add the keyword "overwrite". Overwriting built-in functions is dangerous and can cause problems for other functions depending on them.

You can still call the built-in function as "...", if it is function in the Euler core.

---

Secara default, jika Anda perlu menimpa fungsi built-in, Anda harus menambahkan kata kunci "overwrite". Menimpa fungsi bawaan berbahaya dan dapat menyebabkan masalah bagi fungsi lain yang bergantung pada fungsi tersebut.

Anda masih dapat memanggil fungsi bawaan sebagai "...", jika fungsi tersebut merupakan fungsi dalam inti Euler.

```
>function overwrite sin (x) := _sin(x°) // redine sine in degrees  
>sin(45)
```

0.707106781187

We better remove this redefinition of sin.

---

Sebaiknya kita hilangkan definisi ulang tentang sin.

```
>forget sin; sin(pi/4)
```

0.707106781187

## Default Parameters

---

Numerical function can have default parameters.

---

## Default Parameter

---

Fungsi numerik dapat memiliki parameter default.

```
>function f(x,a=1) := a*x^2
```

Omitting this parameter uses the default value.

---

Menghilangkan parameter ini menggunakan nilai default.

```
>f(4)
```

16

Setting it overwrites the default value.

---

Menetapkannya akan menimpa nilai default.

```
>f(4,5)
```

80

An assigned parameter overwrite it too. This is used by many Euler functions like plot2d, plot3d.

---

Parameter yang ditetapkan juga menimpanya. Ini digunakan oleh banyak fungsi Euler seperti plot2d, plot3d.

```
>f(4,a=1)
```

16

If a variable is not a parameter, it must be global. One-line functions can see global variables.

---

Jika sebuah variabel bukan parameter, maka variabel tersebut harus bersifat global. Fungsi satu baris dapat melihat variabel global.

```
>function f(x) := a*x^2  
>a=6; f(2)
```

24

But an assigned parameter overrides the global value.

If the argument is not in the list of pre-defined parameters, it must be declared with ":="!

---

Tetapi parameter yang ditetapkan akan menggantikan nilai global.

Jika argumen tidak ada dalam daftar parameter yang telah ditetapkan sebelumnya, argumen tersebut harus dideklarasikan dengan “:=”!

```
>f(2,a:=5)
```

20

Symbolic functions are defined with “&=”. They are defined in Euler and Maxima, and work in both worlds. The defining expression is run through Maxima before the definition.

---

Fungsi simbolik didefinisikan dengan “&=”. Fungsi-fungsi ini didefinisikan dalam Euler dan Maxima, dan dapat digunakan di kedua bahasa tersebut. Ekspresi pendefinisian dijalankan melalui Maxima sebelum definisi.

```
>function g(x) &= x^3-x*exp(-x); $&g(x)
```

$$x^3 - x e^{-x}$$

Symbolic functions can be used in symbolic expressions.

---

Fungsi simbolis dapat digunakan dalam ekspresi simbolis.

```
>$&diff(g(x),x), $&% with x=4/3
```

$$x e^{-x} - e^{-x} + 3 x^2$$

$$\frac{e^{-\frac{4}{3}}}{3} + \frac{16}{3}$$

They can also be used in numerical expressions. Of course, this will only work if EMT can interpret everything inside the function.

---

Fungsi ini juga dapat digunakan dalam ekspresi numerik. Tentu saja, ini hanya akan berfungsi jika EMT dapat menginterpretasikan semua yang ada di dalam fungsi.

```
>g(5+g(1))
```

178.635099908

They can be used to define other symbolic functions or expressions.

---

Mereka dapat digunakan untuk mendefinisikan fungsi atau ekspresi simbolis lainnya.

```

>function G(x) &= factor(integrate(g(x),x)); $&G(c) // integrate: mengintegralkan


$$\frac{e^{-c} (c^4 e^c + 4 c + 4)}{4}$$


>solve(&g(x),0.5)

```

0.703467422498

The following works too, since Euler uses the symbolic expression in the function g, if it does not find a symbolic variable g, and if there is a symbolic function g.

---

Hal berikut ini juga dapat digunakan, karena Euler menggunakan ekspresi simbolik dalam fungsi g, jika tidak menemukan variabel simbolik g, dan jika ada fungsi simbolik g.

```
>solve(&g,0.5)
```

0.703467422498

```
>function P(x,n) &= (2*x-1)^n; $&P(x,n)
```

$$(2x - 1)^n$$

```
>function Q(x,n) &= (x+2)^n; $&Q(x,n)
```

$$(x + 2)^n$$

```
>$&P(x,4), $&expand(%)
```

$$(2x - 1)^4$$

$$16x^4 - 32x^3 + 24x^2 - 8x + 1$$

```
>P(3,4)
```

625

```
>$&P(x,4)+ Q(x,3), $&expand(%)
```

$$(2x - 1)^4 + (x + 2)^3$$

$$16x^4 - 31x^3 + 30x^2 + 4x + 9$$

```
>$&P(x,4)-Q(x,3), $&expand(%), $&factor(%)
```

$$(2x - 1)^4 - (x + 2)^3$$

$$16x^4 - 33x^3 + 18x^2 - 20x - 7$$

$$16x^4 - 33x^3 + 18x^2 - 20x - 7$$

> \$&P(x, 4) \* Q(x, 3), \$&expand(%), \$&factor(%)

$$(x + 2)^3 (2x - 1)^4$$

$$16x^7 + 64x^6 + 24x^5 - 120x^4 - 15x^3 + 102x^2 - 52x + 8$$

$$(x + 2)^3 (2x - 1)^4$$

> \$&P(x, 4) / Q(x, 1), \$&expand(%), \$&factor(%)

$$\frac{(2x - 1)^4}{x + 2}$$

$$\frac{16x^4}{x + 2} - \frac{32x^3}{x + 2} + \frac{24x^2}{x + 2} - \frac{8x}{x + 2} + \frac{1}{x + 2}$$

$$\frac{(2x - 1)^4}{x + 2}$$

> function f(x) &= x^3-x; \$&f(x)

$$x^3 - x$$

With &= the function is symbolic, and can be used in other symbolic expressions.

---

Dengan &=, fungsi ini bersifat simbolis, dan dapat digunakan dalam ekspresi simbolis lainnya.

> \$&integrate(f(x), x)

$$\frac{x^4}{4} - \frac{x^2}{2}$$

With := the function is numerical. A good example is a definite integral like

$$f(x) = \int_1^x t^t dt,$$

which can not be evaluated symbolically.

If we redefine the function with the keyword "map" it can be used for vectors x. Internally, the function is called for all values of x once, and the results are stored in a vector.

---

Dengan := fungsi tersebut berupa angka. Contoh yang baik adalah integral pasti seperti

$$f(x) = \int_1^x t^t dt,$$

yang tidak dapat dievaluasi secara simbolik.

Jika kita mendefinisikan ulang fungsi tersebut dengan kata kunci “map”, maka fungsi tersebut dapat digunakan untuk vektor x. Secara internal, fungsi tersebut dipanggil untuk semua nilai x satu kali, dan hasilnya disimpan dalam sebuah vektor.

```
>function map f(x) := integrate("x^x",1,x)
>f(0:0.5:2)

[-0.783431, -0.410816, 0, 0.676863, 2.05045]
```

Functions can have default values for parameters.

---

Fungsi dapat memiliki nilai default untuk parameter.

```
>function mylog (x,base=10) := ln(x)/ln(base);
```

Now the function can be called with or without a parameter "base".

---

Sekarang, fungsi ini dapat dipanggil dengan atau tanpa parameter "base".

```
>mylog(100), mylog(2^6.7,2)
```

```
2
6.7
```

Moreover, it is possible to use assigned parameters.

---

Selain itu, dimungkinkan untuk menggunakan parameter yang ditetapkan.

```
>mylog(E^2,base=E)
```

```
2
```

Often, we want to use functions for vectors at one place, and for individual elements at other places. This is possible with vector parameters.

---

ering kali, kita ingin menggunakan fungsi untuk vektor di satu tempat, dan untuk masing-masing elemen di tempat lain. Hal ini dimungkinkan dengan parameter vektor.

```
>function f([a,b]) &= a^2+b^2-a*b+b;
```

$$b^2 - a b + b + a^2$$

$$y^2 - x y + y + x^2$$

Such a symbolic function can be used for symbolic variables.

But the function can also be used for a numerical vector.

---

Fungsi simbolik seperti itu dapat digunakan untuk variabel simbolik. Tetapi fungsi ini juga dapat digunakan untuk vektor numerik.

```
>v=[3,4]; f(v)
```

17

There are also purely symbolic functions, which cannot be used numerically.

---

Ada juga fungsi yang murni simbolis, yang tidak dapat digunakan secara numerik.

```
>function lapl(expr,x,y) &&= diff(expr,x,2)+diff(expr,y,2)//turunan parsial kedua
```

$$\text{diff}(\text{expr}, \text{y}, 2) + \text{diff}(\text{expr}, \text{x}, 2)$$

```
>$&realpart((x+I*y)^4), $&lapl(% ,x,y)
```

$$y^4 - 6 x^2 y^2 + x^4$$

$$0$$

But of course, they can be used in symbolic expressions or in the definition of symbolic functions.

---

Tetapi tentu saja, semua itu bisa digunakan dalam ekspresi simbolis atau dalam definisi fungsi simbolis.

```
>function f(x,y) &= factor(lapl((x+y^2)^5,x,y)); $&f(x,y)
```

$$10 (y^2 + x)^3 (9 y^2 + x + 2)$$

To summarize

- `&=` defines symbolic functions,
- `:=` defines numerical functions,
- `&&=` defines purely symbolic functions. --- Untuk meringkas
- `&=` mendefinisikan fungsi simbolik,

`:=` mendefinisikan fungsi numerik,

`&&=` mendefinisikan fungsi simbolik murni.

## Solving Expressions

---

Expressions can be solved numerically and symbolically.

To solve a simple expression of one variable, we can use the `solve()` function. It needs a start value to start the search. Internally, `solve()` uses the secant method.

---

## Memecahkan Ekspresi

---

Ekspresi dapat diselesaikan secara numerik dan simbolik.

Untuk menyelesaikan ekspresi sederhana dari satu variabel, kita dapat menggunakan fungsi `solve()`. Fungsi ini membutuhkan nilai awal untuk memulai pencarian. Secara internal, `solve()` menggunakan metode secant.

```
>solve("x^2-2",1)
```

```
1.41421356237
```

This works for symbolic expression too. Take the following function.

---

Hal ini juga bisa digunakan untuk ekspresi simbolis. Perhatikan fungsi berikut ini.

```
>$&solve(x^2=2,x)
```

$$[x = -\sqrt{2}, x = \sqrt{2}]$$

```
>$&solve(x^2-2,x)
```

$$[x = -\sqrt{2}, x = \sqrt{2}]$$

```
>$&solve(a*x^2+b*x+c=0,x)
```

$$\left[ x = \frac{-\sqrt{b^2 - 4ac} - b}{2a}, x = \frac{\sqrt{b^2 - 4ac} - b}{2a} \right]$$

```
> $& solve([a*x+b*y=c, d*x+e*y=f], [x, y])
```

$$\left[ \left[ x = -\frac{ce}{b(d-5) - ae}, y = \frac{c(d-5)}{b(d-5) - ae} \right] \right]$$

```
> px &= 4*x^8+x^7-x^4-x; $& px
```

$$4x^8 + x^7 - x^4 - x$$

Now we search the point, where the polynomial is 2. In `solve()`, the default target value `y=0` can be changed with an assigned variable.  
We use `y=2` and check by evaluating the polynomial at the previous result.

---

Sekarang kita mencari titik, di mana polinomialnya adalah 2. Dalam `solve()`, nilai target default `y=0` dapat diubah dengan variabel yang ditetapkan.  
kami menggunakan `y=2` dan mengeceknya dengan mengevaluasi polinomial pada hasil sebelumnya.

```
> solve(px, 1, y=2), px(%)
```

```
0.966715594851
2
```

Solving a symbolic expression in symbolic form returns a list of solutions. We use the symbolic solver `solve()` provided by Maxima.

---

Memecahkan sebuah ekspresi simbolik dalam bentuk simbolik mengembalikan sebuah daftar solusi. Kami menggunakan pemecah simbolik `solve()` yang disediakan oleh Maxima.

```
> sol &= solve(x^2-x-1, x); $& sol
```

$$\left[ x = \frac{1 - \sqrt{5}}{2}, x = \frac{\sqrt{5} + 1}{2} \right]$$

The easiest way to get the numerical values is to evaluate the solution numerically just like an expression.

---

Cara termudah untuk mendapatkan nilai numerik adalah dengan mengevaluasi solusi secara numerik seperti sebuah ekspresi.

```
> longest sol()
```

-0.6180339887498949

1.618033988749895

To use the solutions symbolically in other expressions, the easiest way is "with".

---

Untuk menggunakan solusi secara simbolis dalam ekspresi lain, cara termudah adalah "with".

```
> $&x^2 with sol[1], $&expand(x^2-x-1 with sol[2])
```

$$\frac{(\sqrt{5} - 1)^2}{4}$$

0

Solving systems of equations symbolically can be done with vectors of equations and the symbolic solver solve(). The answer is a list of lists of equations.

---

Menyelesaikan sistem persamaan secara simbolik dapat dilakukan dengan vektor persamaan dan pemecah simbolik solve(). Jawabannya adalah sebuah daftar daftar persamaan.

```
> $&solve([x+y=2, x^3+2*y+x=4], [x, y])
```

$$[[x = -1, y = 3], [x = 1, y = 1], [x = 0, y = 2]]$$

The function f() can see global variables. But often we want to use local parameters.

$$a^x - x^a = 0.1$$

with a=3.

---

Fungsi f() dapat melihat variabel global. Tetapi seringkali kita ingin menggunakan parameter lokal.

$$a^x - x^a = 0.1$$

with a = 3.

```
> function f(x, a) := x^a - a^x;
```

One way to pass the additional parameter to f() is to use a list with the function name and the parameters (the other way are semicolon parameters).

---

Salah satu cara untuk mengoper parameter tambahan ke f() adalah dengan menggunakan sebuah daftar yang berisi nama fungsi dan parameternya (cara lainnya adalah dengan menggunakan parameter titik koma).

```
>solve({{"f",3}},2,y=0.1)
```

2.54116291558

This does also work with expressions. But then, a named list element has to be used.  
(More on lists in the tutorial about the syntax of EMT).

---

Hal ini juga dapat dilakukan dengan ekspresi. Namun, elemen daftar bernama harus digunakan. (Lebih lanjut tentang daftar dalam tutorial tentang sintaks EMT).

```
>solve({{"x^a-a^x",a=3}},2,y=0.1)
```

2.54116291558

## Menyelesaikan Pertidaksamaan

---

Untuk menyelesaikan pertidaksamaan, EMT tidak akan dapat melakukannya, melainkan dengan bantuan Maxima, artinya secara eksak (simbolik). Perintah Maxima yang digunakan adalah `fourier_elim()`, yang harus dipanggil dengan perintah "load(fourier\_elim)" terlebih dahulu.

```
>&load(fourier_elim)
```

```
C:/Program Files/Euler x64/maxima/share/maxima/5.35.1/share/f\
ourier_elim/fourier_elim.lisp
```

```
>$&fourier_elim([x^2 - 1>0],[x]) // x^2-1 > 0
```

$$[1 < x] \vee [x < -1]$$

```
>$&fourier_elim([x^2 - 1<0],[x]) // x^2-1 < 0
```

$$[-1 < x, x < 1]$$

```
>$&fourier_elim([x^2 - 1 # 0],[x]) // x^-1 <> 0
```

$$[-1 < x, x < 1] \vee [1 < x] \vee [x < -1]$$

```
>$&fourier_elim([x # 6],[x])
```

$$[x < 6] \vee [6 < x]$$

```
>$&fourier_elim([x < 1, x > 1],[x]) // tidak memiliki penyelesaian
```

*emptyset*

>\$&fourier\_elim([minf < x, x < inf],[x]) // solusinya R

*universalset*

>\$&fourier\_elim([x^3 - 1 > 0],[x])

$$[1 < x, x^2 + x + 1 > 0] \vee [x < 1, -x^2 - x - 1 > 0]$$

>\$&fourier\_elim([cos(x) < 1/2],[x]) // ??? gagal

$$[1 - 2 \cos x > 0]$$

>\$&fourier\_elim([y-x < 5, x - y < 7, 10 < y],[x,y]) // sistem pertidaksamaan

$$[y - 5 < x, x < y + 7, 10 < y]$$

>\$&fourier\_elim([y-x < 5, x - y < 7, 10 < y],[y,x])

$$[\max(10, x - 7) < y, y < x + 5, 5 < x]$$

>\$&fourier\_elim((x + y < 5) \text{ and } (x - y > 8), [x,y])

$$\left[ y + 8 < x, x < 5 - y, y < -\frac{3}{2} \right]$$

>\$&fourier\_elim(((x + y < 5) \text{ and } x < 1) \text{ or } (x - y > 8), [x,y])

$$[y + 8 < x] \vee [x < \min(1, 5 - y)]$$

>&fourier\_elim([max(x,y) > 6, x # 8, abs(y-1) > 12], [x,y])

$$\begin{aligned} & [6 < x, x < 8, y < -11] \text{ or } [8 < x, y < -11] \\ \text{or } & [x < 8, 13 < y] \text{ or } [x = y, 13 < y] \text{ or } [8 < x, x < y, 13 < y] \\ \text{or } & [y < x, 13 < y] \end{aligned}$$

>\$&fourier\_elim([(x+6)/(x-9) <= 6], [x])

$$[x = 12] \vee [12 < x] \vee [x < 9]$$

## The Matrix Language

---

The documentation of the EMT core contains a detailed discussion on the matrix language of Euler.

Vectors and matrices are entered with square brackets, elements separated by commas, rows separated by semicolons.

---

## Bahasa Matriks

---

Dokumentasi inti EMT berisi diskusi terperinci tentang bahasa matriks Euler.

Vektor dan matriks dimasukkan dengan tanda kurung siku, elemen dipisahkan dengan koma, baris dipisahkan dengan titik koma.

```
>A=[1,2;3,4]
```

1	2
3	4

The matrix product is denoted by a dot.

---

Hasil kali matriks dilambangkan dengan sebuah titik.

```
>b=[3;4]
```

3
4

```
>b' // transpose b
```

```
[3, 4]
```

```
>inv(A) //inverse A
```

-2	1
1.5	-0.5

```
>A.b //perkalian matriks
```

11
25

```
>A.inv(A)
```

1	0
---	---

0

1

The main point of a matrix language is that all functions and operators work element for element.

---

Poin utama dari bahasa matriks adalah bahwa semua fungsi dan operator bekerja elemen demi elemen.

>A.A

7	10
15	22

>A^2 //perpangkatan elemen2 A

1	4
9	16

>A.A.A

37	54
81	118

>power(A, 3) //perpangkatan matriks

37	54
81	118

>A/A //pembagian elemen-elemen matriks yang seletak

1	1
1	1

>A/b //pembagian elemen2 A oleh elemen2 b kolom demi kolom (karena b vektor kolom)

0.333333	0.666667
0.75	1

>A\b // hasil kali invers A dan b, A^{-1}b

-2
2.5

```
>inv(A).b
```

-2  
2.5

```
>A\A //A^(-1)A
```

1	0
0	1

```
>inv(A).A
```

1	0
0	1

```
>A*A //perkalian elemen-elemen matriks seletak
```

1	4
9	16

This is not the matrix product, but a multiplication element by element. The same works for vectors.

---

Ini bukan hasil kali matriks, tetapi perkalian elemen demi elemen. Hal yang sama berlaku untuk vektor.

```
>b^2 // perpangkatan elemen-elemen matriks/vektor
```

9  
16

If one of the operands is a vector or a scalar it is expanded in the natural way.

---

Jika salah satu operan adalah vektor atau skalar, maka operan tersebut akan diperluas dengan cara alami.

```
>2*A
```

2	4
6	8

E.g., if the operand is a column vector its elements are applied to all rows of A.

---

Misalnya, jika operan adalah vektor kolom, elemen-elemennya diterapkan ke semua baris A.

>[1,2]\*A

$$\begin{array}{cc} 1 & 4 \\ 3 & 8 \end{array}$$

If it is a row vector it is applied to all columns of A.

---

Jika ini adalah vektor baris, ini diterapkan ke semua kolom A.

>A\*[2,3]

$$\begin{array}{cc} 2 & 6 \\ 6 & 12 \end{array}$$

One can imagine this multiplication as if the row vector v had been duplicated to form a matrix of the same size as A.

---

Kita dapat membayangkan perkalian ini seolah-olah vektor baris v telah diduplikasi untuk membentuk matriks dengan ukuran yang sama dengan A.

>dup([1,2],2) // dup: menduplikasi/menggandakan vektor [1,2] sebanyak 2 kali (baris)

$$\begin{array}{cc} 1 & 2 \\ 1 & 2 \end{array}$$

>A\*dup([1,2],2)

$$\begin{array}{cc} 1 & 4 \\ 3 & 8 \end{array}$$

This does also apply for two vectors where one is a row vector and the other is a column vector. We compute  $i*j$  for  $i,j$  from 1 to 5. The trick is to multiply 1:5 with its transpose. The matrix language of Euler automatically generates a table of values.

---

Hal ini juga berlaku untuk dua vektor di mana satu vektor adalah vektor baris dan yang lainnya adalah vektor kolom. Kami menghitung  $i*j$  untuk  $i, j$  dari 1 sampai 5. Caranya adalah dengan mengalikan 1:5 dengan transposenya. Bahasa matriks Euler secara otomatis menghasilkan sebuah tabel nilai.

```
>(1:5)*(1:5)' // hasil kali elemen-elemen vektor baris dan vektor kolom
```

1	2	3	4	5
2	4	6	8	10
3	6	9	12	15
4	8	12	16	20
5	10	15	20	25

Again, remember that this is not the matrix product!

---

Sekali lagi, ingatlah bahwa ini bukan produk matriks!

```
>(1:5).(1:5)' // hasil kali vektor baris dan vektor kolom
```

55

```
>sum((1:5)*(1:5)) // sama hasilnya
```

55

Even operators like < or == work in the same way.

---

Bahkan operator seperti < atau == bekerja dengan cara yang sama.

```
>(1:10)<6 // menguji elemen-elemen yang kurang dari 6
```

[1, 1, 1, 1, 1, 0, 0, 0, 0]

E.g., we can count the number of elements satisfying a certain condition with the function sum().

---

Sebagai contoh, kita dapat menghitung jumlah elemen yang memenuhi kondisi tertentu dengan fungsi sum().

```
>sum((1:10)<6) // banyak elemen yang kurang dari 6
```

5

Euler has comparison operators, like "==" , which checks for equality.

We get a vector of 0 and 1, where 1 stands for true.

---

Euler memiliki operator perbandingan, seperti "`==`", yang memeriksa kesetaraan.

Kita mendapatkan vektor 0 dan 1, di mana 1 berarti benar.

```
>t=(1:10)^2; t==25 //menguji elemen2 t yang sama dengan 25 (hanya ada 1)
```

```
[0, 0, 0, 0, 1, 0, 0, 0, 0]
```

From such a vector, "nonzeros" selects the non-zero elements.

In this case, we get the indices of all elements greater than 50.

---

Dari vektor seperti itu, "nonzeros" memilih elemen bukan nol.

Dalam hal ini, kita mendapatkan indeks semua elemen yang lebih besar dari 50.

```
>nonzeros(t>50) //indeks elemen2 t yang lebih besar daripada 50
```

```
[8, 9, 10]
```

Of course, we can use this vector of indices to get the corresponding values in t.

---

Tentu saja, kita dapat menggunakan vektor indeks ini untuk mendapatkan nilai yang sesuai dalam t.

```
>t[nonzeros(t>50)] //elemen2 t yang lebih besar daripada 50
```

```
[64, 81, 100]
```

As an example, let us find all squares of the numbers 1 to 1000, which are 5 modulo 11 and 3 modulo 13.

---

Sebagai contoh, mari kita cari semua kuadrat dari angka 1 sampai 1000, yaitu 5 modulo 11 dan 3 modulo 13.

```
>t=1:1000; nonzeros(mod(t^2,11)==5 && mod(t^2,13)==3)
```

```
[4, 48, 95, 139, 147, 191, 238, 282, 290, 334, 381, 425,
433, 477, 524, 568, 576, 620, 667, 711, 719, 763, 810, 854,
862, 906, 953, 997]
```

EMT is not completely effective for integer computations. It uses double precision floating point internally. However, it is often very useful.

We can check for primality. Let us find out, how many squares plus 1 are primes.

---

EMT tidak sepenuhnya efektif untuk komputasi bilangan bulat. EMT menggunakan floating point presisi ganda secara internal. Akan tetapi, hal ini sering kali sangat berguna.

Kita dapat memeriksa bilangan prima. Mari kita cari tahu, berapa banyak kuadrat ditambah 1 yang merupakan bilangan prima.

```
>t=1:1000; length(nonzeros(isprime(t^2+1)))
```

112

The function `nonzeros()` works only for vectors. For matrices, there is `mnonzeros()`.

---

Fungsi `nonzeros()` hanya bekerja untuk vektor. Untuk matriks, ada `mnonzeros()`.

```
>seed(2); A=random(3,4)
```

0.765761	0.401188	0.406347	0.267829
0.13673	0.390567	0.495975	0.952814
0.548138	0.006085	0.444255	0.539246

It returns the indices of the elements, which are not zeros.

---

Ini mengembalikan indeks elemen, yang bukan nol.

```
>k=mnonzeros(A<0.4) //indeks elemen2 A yang kurang dari 0,4
```

1	4
2	1
2	2
3	2

These indices can be used to set the elements to some value.

---

Indeks ini dapat digunakan untuk menetapkan elemen ke suatu nilai.

```
>mset(A,k,0) //mengganti elemen2 suatu matriks pada indeks tertentu
```

```
0.765761      0.401188      0.406347      0
          0          0          0.495975    0.952814
0.548138      0          0.444255    0.539246
```

The function `mset()` can also set the elements at the indices to the entries of some other matrix.

---

Fungsi `mset()` juga dapat mengatur elemen-elemen pada indeks ke entri-entri dari beberapa matriks lain.

```
>mset(A,k,-random(size(A)))
```

```
0.765761      0.401188      0.406347      -0.126917
-0.122404     -0.691673     0.495975      0.952814
0.548138      -0.483902     0.444255    0.539246
```

And it is possible to get the elements in a vector.

---

Dan dimungkinkan untuk mendapatkan elemen-elemen dalam vektor.

```
>mget(A,k)
```

```
[0.267829,  0.13673,   0.390567,  0.006085]
```

Another useful function is `extrema`, which returns the minimal and maximal values in each row of the matrix and their positions.

---

Fungsi lain yang berguna adalah `extrema`, yang mengembalikan nilai minimal dan maksimal di setiap baris matriks dan posisinya.

```
>ex=extrema(A)
```

```
0.267829      4      0.765761      1
0.13673       1      0.952814      4
0.006085      2      0.548138      1
```

We can use this to extract the maximal values in each row.

---

Kita bisa menggunakan ini untuk mengekstrak nilai maksimal dalam setiap baris.

```
>ex[,3]'
```

```
[0.765761, 0.952814, 0.548138]
```

This, of course, is the same as the function max().

---

Ini, tentu saja, sama dengan fungsi max().

```
>max(A)'
```

```
[0.765761, 0.952814, 0.548138]
```

But with mget(), we can extract the indices and use this information to extract the elements at the same positions from another matrix.

---

Tetapi dengan mget(), kita dapat mengekstrak indeks dan menggunakan informasi ini untuk mengekstrak elemen-elemen pada posisi yang sama dari matriks yang lain.

```
>j=(1:rows(A))'|ex[,4], mget(-A,j)
```

```
1          1  
2          4  
3          1  
[-0.765761, -0.952814, -0.548138]
```

## Other Matrix Functions (Building Matrix)

---

To build a matrix, we can stack one matrix on top of another. If both do not have the same number of columns, the shorter one will be filled with 0.

---

## Fungsi Matriks Lainnya (Membangun Matriks)

---

Untuk membangun sebuah matriks, kita dapat menumpuk satu matriks di atas matriks lainnya. Jika keduanya tidak memiliki jumlah kolom yang sama, kolom yang lebih pendek akan diisi dengan 0.

```
>v=1:3; v_v
```

```
1          2          3  
1          2          3
```

Likewise, we can attach a matrix to another side by side, if both have the same number of rows.

---

Demikian juga, kita dapat melampirkan matriks ke matriks lain secara berdampingan, jika keduanya memiliki jumlah baris yang sama.

```
>A=random(3,4); A|v'
```

0.032444	0.0534171	0.595713	0.564454	1
0.83916	0.175552	0.396988	0.83514	2
0.0257573	0.658585	0.629832	0.770895	3

If they do not have the same number of rows the shorter matrix is filled with 0.

There is an exception to this rule. A real number attached to a matrix will be used as a column filled with that real number.

---

Jika keduanya tidak memiliki jumlah baris yang sama, matriks yang lebih pendek diisi dengan 0.

Ada pengecualian untuk aturan ini. Bilangan real yang dilampirkan pada sebuah matriks akan digunakan sebagai kolom yang diisi dengan bilangan real tersebut.

```
>A|1
```

0.032444	0.0534171	0.595713	0.564454	1
0.83916	0.175552	0.396988	0.83514	1
0.0257573	0.658585	0.629832	0.770895	1

It is possible to make a matrix of row and column vectors.

---

Dimungkinkan untuk membuat matriks vektor baris dan kolom.

```
>[v;v]
```

1	2	3
1	2	3

```
>[v',v']
```

1	1
2	2
3	3

The main purpose of this is to interpret a vector of expressions for column vectors.

---

Tujuan utama dari hal ini adalah untuk menginterpretasikan vektor ekspresi untuk vektor kolom.

```
>"[x,x^2]"(v')
```

1	1
2	4
3	9

To get the size of A, we can use the following functions.

---

Untuk mendapatkan ukuran A, kita dapat menggunakan fungsi berikut ini.

```
>C=zeros(2,4); rows(C), cols(C), size(C), length(C)
```

2	
4	
[2,	4]
4	

For vectors, there is length().

---

Untuk vektor, ada length().

```
>length(2:10)
```

9

There are many other functions, which generate matrices.

---

Ada banyak fungsi lain yang menghasilkan matriks.

```
>ones(2,2)
```

1	1
1	1

This can also be used with one parameter. To get a vector with another number than 1, use the following.

---

Ini juga dapat digunakan dengan satu parameter. Untuk mendapatkan vektor dengan angka selain 1, gunakan yang berikut ini.

```
>ones(5)*6
```

```
[6, 6, 6, 6, 6]
```

Also a matrix of random numbers can be generated with random (uniform distribution) or normal (Gauß distribution).

---

Matriks angka acak juga dapat dihasilkan dengan acak (distribusi seragam) atau normal (distribusi Gauß).

```
>random(2,2)
```

```
0.66566 0.831835  
0.977 0.544258
```

Here is another useful function, which restructures the elements of a matrix into another matrix.

---

Berikut ini adalah fungsi lain yang berguna, yang merestrukturisasi elemen-elemen matriks menjadi matriks lain.

```
>redim(1:9,3,3) // menyusun elemen 1, 2, 3, ..., 9 ke bentuk matriks 3x3
```

```
1 2 3  
4 5 6  
7 8 9
```

With the following function, we can use this and the dup function to write a rep() function, which repeats a vector n times.

---

Dengan fungsi berikut, kita dapat menggunakan fungsi ini dan fungsi dup untuk menulis fungsi rep(), yang mengulang sebuah vektor sebanyak n kali.

```
>function rep(v,n) := redim(dup(v,n),1,n*cols(v))
```

Let us test.

---

Mari kita tes.

```
>rep(1:3, 5)
```

```
[1, 2, 3, 1, 2, 3, 1, 2, 3, 1, 2, 3, 1, 2, 3]
```

The function `multdup()` duplicates elements of a vector.

---

Fungsi `multdup()` menduplikasi elemen-elemen vektor.

```
>multdup(1:3, 5), multdup(1:3, [2, 3, 2])
```

```
[1, 1, 1, 1, 2, 2, 2, 2, 3, 3, 3, 3, 3]  
[1, 1, 2, 2, 3, 3]
```

The functions `flipx()` and `flipy()` revert the order of the rows or columns of a matrix. I.e., the function `flipx()` flips horizontally.

---

Fungsi `flipx()` dan `flipy()` membalik urutan baris atau kolom dari sebuah matriks. Misalnya, fungsi `flipx()` membalik secara horizontal.

```
>flipx(1:5) //membalik elemen2 vektor baris
```

```
[5, 4, 3, 2, 1]
```

For rotations, Euler has `rotleft()` and `rotright()`.

---

Untuk rotasi, Euler memiliki `rotleft()` dan `rotright()`.

```
>rotleft(1:5) // memutar elemen2 vektor baris
```

```
[2, 3, 4, 5, 1]
```

A special function is `drop(v,i)`, which removes the elements with the indices in `i` from the vector `v`.

---

Fungsi khusus adalah `drop(v,i)`, yang menghapus elemen dengan indeks di `i` dari vektor `v`.

```
>drop(10:20, 3)
```

```
[10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20]
```

Note that the vector `i` in `drop(v,i)` refers to indices of elements in `v`, not the values of the elements. If you want to remove elements, you need to find the elements first. The function `indexof(v,x)` can be used to find elements `x` in a sorted vector `v`.

---

Perhatikan bahwa vektor `i` dalam `drop(v,i)` merujuk pada indeks elemen dalam `v`, bukan nilai elemen. Jika Anda ingin menghapus elemen, Anda harus menemukan elemen-elemen tersebut terlebih dahulu. Fungsi `indexof(v,x)` dapat digunakan untuk menemukan elemen `x` dalam vektor terurut `v`.

```
>v=primes(50), i=indexof(v,10:20), drop(v,i)
```

```
[2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19, 23, 29, 31, 37, 41, 43, 47]
[0, 5, 0, 6, 0, 0, 0, 7, 0, 8, 0]
[2, 3, 5, 7, 23, 29, 31, 37, 41, 43, 47]
```

As you see, it does not harm to include indices out of range (like 0), double indices, or unsorted indices.

---

Seperti yang Anda lihat, tidak ada salahnya menyertakan indeks di luar jangkauan (seperti 0), indeks ganda, atau indeks yang tidak diurutkan.

```
>drop(1:10,shuffle([0,0,5,5,7,12,12]))
```

```
[1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10]
```

There are some special functions to set diagonals or to generate a diagonal matrix.

We start with the identity matrix.

---

Ada beberapa fungsi khusus untuk mengatur diagonal atau menghasilkan matriks diagonal.

Kita mulai dengan matriks identitas.

```
>A=id(5) // matriks identitas 5x5
```

1	0	0	0	0
0	1	0	0	0
0	0	1	0	0
0	0	0	1	0
0	0	0	0	1

Then we set the lower diagonal (-1) to 1:4.

---

Kemudian, kami menetapkan diagonal bawah (-1) ke 1:4.

```
>setdiag(A,-1,1:4) //mengganti diagonal di bawah diagonal utama
```

1	0	0	0	0
1	1	0	0	0
0	2	1	0	0
0	0	3	1	0
0	0	0	4	1

Note that we did not change the matrix A. We get a new matrix as result of setdiag().

Here is a function, which returns a tri-diagonal matrix.

---

Perhatikan bahwa kita tidak mengubah matriks A. Kita mendapatkan sebuah matriks baru sebagai hasil dari setdiag().

Berikut adalah sebuah fungsi yang mengembalikan sebuah matriks tri-diagonal.

```
>function tridiag (n,a,b,c) := setdiag(setdiag(b*id(n),1,c),-1,a); ...  
tridiag(5,1,2,3)
```

2	3	0	0	0
1	2	3	0	0
0	1	2	3	0
0	0	1	2	3
0	0	0	1	2

The diagonal of a matrix can also be extracted from the matrix. To demonstrate this, we restructure the vector 1:9 to a 3x3 matrix.

---

Diagonal sebuah matriks juga dapat diekstrak dari matriks. Untuk mendemonstrasikan hal ini, kami merestrukturisasi vektor 1:9 menjadi matriks 3x3.

```
>A=redim(1:9,3,3)
```

1	2	3
4	5	6
7	8	9

Now we can extract the diagonal.

---

Sekarang, kita bisa mengekstrak diagonal.

```
>d=getdiag(A,0)
```

```
[1, 5, 9]
```

E.g. We can divide the matrix by its diagonal. The matrix language takes care that the column vector d is applied to the matrix row by row.

---

Contoh: Kita dapat membagi matriks dengan diagonalnya. Bahasa matriks memperhatikan bahwa vektor kolom d diterapkan ke matriks baris demi baris.

```
>fraction A/d'
```

$$\begin{array}{ccc} 1 & 2 & 3 \\ \frac{4}{5} & 1 & \frac{6}{5} \\ \frac{7}{9} & \frac{8}{9} & 1 \end{array}$$

## Vectorization

---

Almost all functions in Euler work for matrix and vector input too, whenever this makes sense.

E.g., the `sqrt()` function computes the square root of all elements of the vector or matrix.

---

## Vektorisasi

---

Hampir semua fungsi di Euler juga dapat digunakan untuk input matriks dan vektor, jika hal ini masuk akal.

Sebagai contoh, fungsi `sqrt()` menghitung akar kuadrat dari semua elemen vektor atau matriks.

```
>sqrt(1:3)
```

```
[1, 1.41421, 1.73205]
```

So you can easily create a table of values. This is one way to plot a function (the alternative uses an expression).

---

Jadi, Anda dapat dengan mudah membuat tabel nilai. Ini adalah salah satu cara untuk memplot sebuah fungsi (alternatif lainnya menggunakan ekspresi).

```
>x=1:0.01:5; y=log(x)/x^2; // terlalu panjang untuk ditampilkan
```

With this and the colon operator `a:delta:b`, vectors of values of functions can be generated easily.

In the following example, we generate a vector of values `t[i]` with spacing 0.1 from -1 to 1. Then we generate a vector of values of the function

$$s = t^3 - t$$

---

Dengan ini dan operator titik dua `a:delta:b`, vektor nilai fungsi dapat dihasilkan dengan mudah.

Pada contoh berikut, kita membuat vektor nilai `t[i]` dengan jarak 0.1 dari -1 hingga 1. Kemudian kita membuat vektor nilai dari fungsi

$$s = t^3 - t$$

```
>t=-1:0.1:1; s=t^3-t
```

```
[0, 0.171, 0.288, 0.357, 0.384, 0.375, 0.336, 0.273, 0.192,  
0.099, 0, -0.099, -0.192, -0.273, -0.336, -0.375, -0.384,  
-0.357, -0.288, -0.171, 0]
```

EMT expands operators for scalars, vectors, and matrices in the obvious way.

E.g., a column vector times a row vector expands to matrix, if an operator is applied. In the following, `v'` is the transposed vector (a column vector).

---

EMT memperluas operator untuk skalar, vektor, dan matriks dengan cara yang jelas.

Misalnya, vektor kolom dikalikan vektor baris diperluas menjadi matriks, jika operator diterapkan. Berikut ini, `v'` adalah vektor yang ditransposisikan (vektor kolom).

```
>shortest (1:5)*(1:5)'
```

1	2	3	4	5
2	4	6	8	10
3	6	9	12	15
4	8	12	16	20
5	10	15	20	25

Note, that this is quite different from the matrix product. The matrix product is denoted with a dot `"."` in EMT.

---

Perhatikan, bahwa ini sangat berbeda dengan hasil kali matriks. Hasil kali matriks dilambangkan dengan sebuah titik `"."` dalam EMT.

```
>(1:5). (1:5) '
```

55

By default, row vectors are printed in a compact format.

---

Secara default, vektor baris dicetak dalam format ringkas.

```
>[1,2,3,4]
```

[1, 2, 3, 4]

For matrices the special operator . denotes matrix multiplication, and A' denotes transposing. A 1x1 matrix can be used just like a real number.

---

Untuk matriks, operator khusus . menyatakan perkalian matriks, dan A' menyatakan transpose. Matriks 1x1 dapat digunakan seperti halnya bilangan real.

```
>v:=[1,2]; v.v', %^2
```

5  
25

To transpose a matrix we use the apostrophe.

---

Untuk mentransposisikan matriks, kita menggunakan apostrof.

```
>v=1:4; v'
```

1  
2  
3  
4

So we can compute matrix A times vector b.

---

Jadi kita dapat menghitung matriks A dikali vektor b.

```
>A=[1,2,3,4;5,6,7,8]; A.v'
```

Note that  $v$  is still a row vector. So  $v' \cdot v$  is different from  $v \cdot v'$ .

---

Perhatikan bahwa  $v$  masih merupakan vektor baris. Jadi  $v' \cdot v$  berbeda dengan  $v \cdot v'$ .

> $v' \cdot v$

1	2	3	4
2	4	6	8
3	6	9	12
4	8	12	16

$v \cdot v'$  computes the norm of  $v$  squared for row vectors  $v$ . The result is a  $1 \times 1$  vector, which works just like a real number.

---

$v \cdot v'$  menghitung norma  $v$  kuadrat untuk vektor baris  $v$ . Hasilnya adalah vektor  $1 \times 1$ , yang berfungsi seperti bilangan real.

> $v \cdot v'$

There is also the function `norm` (along with many other function of Linear Algebra).

---

Ada juga norma fungsi (bersama dengan banyak fungsi Aljabar Linier lainnya).

>`norm(v) ^2`

Operators and functions obey the matrix language of Euler.

Here is a summary of the rules.

- A function applied to a vector or matrix is applied to each element.
- An operator operating on two matrices of same size is applied pairwise to the elements of the matrices.
- If the two matrices have different dimensions, both are expanded in a sensible way, so that they have the same size.

E.g., a scalar value times a vector multiplies the value with each element of the vector. Or a matrix times a vector (with \*, not .) expands the vector to the size of the matrix by duplicating it.

The following is a simple case with the operator ^.

---

Operator dan fungsi mematuhi bahasa matriks Euler.

Berikut ini adalah ringkasan aturannya.

- Sebuah fungsi yang diterapkan pada vektor atau matriks diterapkan pada setiap elemen.
- Operator yang beroperasi pada dua matriks dengan ukuran yang sama diterapkan secara berpasangan pada elemen-elemen matriks.
- Jika dua matriks memiliki dimensi yang berbeda, keduanya diperluas dengan cara yang masuk akal, sehingga memiliki ukuran yang sama.

Misalnya, nilai skalar dikalikan vektor mengalikan nilai tersebut dengan setiap elemen vektor. Atau matriks dikali vektor (dengan \*, bukan .) memperluas vektor ke ukuran matriks dengan menduplikasinya.

Berikut ini adalah kasus sederhana dengan operator ^.

```
>[1,2,3]^2
```

```
[1, 4, 9]
```

Here is a more complicated case. A row vector times a column vector expands both by duplicating.

---

Ini adalah kasus yang lebih rumit. Vektor baris dikalikan vektor kolom memperluas keduanya dengan menduplikasi.

```
>v:=[1,2,3]; v*v'
```

1	2	3
2	4	6
3	6	9

Note that the scalar product uses the matrix product, not the \*!

---

Perhatikan bahwa hasil kali skalar menggunakan hasil kali matriks, bukan tanda \*!

```
>v.v'
```

There are numerous functions for matrices. We give a short list. You should to consult the documentation for more information on these commands.

```
sum,prod computes the sum and products of the rows
cumsum,cumprod does the same cumulatively
computes the extremal values of each row
extrema returns a vector with the extremal information
diag(A,i) returns the i-th diagonal
setdiag(A,i,v) sets the i-th diagonal
id(n) the identity matrix
det(A) the determinant
charpoly(A) the characteristic polynomial
eigenvalues(A) the eigenvalues
```

---

Ada banyak fungsi untuk matriks. Kami memberikan daftar singkat. Anda harus membaca dokumentasi untuk informasi lebih lanjut mengenai perintah-perintah ini.

sum,prod menghitung jumlah dan hasil kali baris cumsum,cumprod

melakukan hal yang sama secara kumulatif menghitung nilai ekstrem dari setiap baris extrema mengembalikan vektor dengan informasi ekstrem diag(A,i) mengembalikan diagonal ke-i setdiag(A,i,v) mengatur diagonal ke-i id(n) matriks identitas det(A) determinan charpoly(A) polinomial karakteristik eigenvalues(A) nilai eigen

>v\*v, sum(v\*v), cumsum(v\*v)

```
[1,   4,   9]
14
[1,   5,   14]
```

The : operator generates an equally spaces row vector, optionally with a step size.

---

Operator : menghasilkan vektor baris dengan spasi yang sama, opsional dengan ukuran langkah.

>1:4, 1:2:10

```
[1,   2,   3,   4]
[1,   3,   5,   7,   9]
```

To concatenate matrices and vectors there are the operators "|" and "\_" .

---

Untuk menggabungkan matriks dan vektor, terdapat operator "|" dan "\_" .

```
>[1,2,3][4,5], [1,2,3]_1
```

```
[1, 2, 3, 4, 5]
  1           2           3
  1           1           1
```

The elements of a matrix are referred with "A[i,j]".

---

Elemen-elemen dari sebuah matriks disebut dengan "A[i,j]".

```
>A:=[1,2,3;4,5,6;7,8,9]; A[2,3]
```

```
6
```

For row or column vectors, v[i] is the i-th element of the vector. For matrices, this returns the complete i-th row of the matrix.

---

Untuk vektor baris atau kolom, v[i] adalah elemen ke-i dari vektor tersebut. Untuk matriks, ini mengembalikan baris ke-i dari matriks.

```
>v:=[2,4,6,8]; v[3], A[3]
```

```
6
[7, 8, 9]
```

The indices can also be row vectors of indices. : denotes all indices.

---

Indeks juga dapat berupa vektor baris dari indeks. : menunjukkan semua indeks.

```
>v[1:2], A[:,2]
```

```
[2, 4]
 2
 5
 8
```

A short form for : is omitting the index completely.

---

Bentuk singkat untuk : adalah menghilangkan indeks sepenuhnya.

```
>A[,2:3]
```

2	3
5	6
8	9

For purposes of vectorization, the elements of a matrix can be accessed as if they were vectors.

---

Untuk tujuan vektorisasi, elemen-elemen matriks dapat diakses seolah-olah mereka adalah vektor.

```
>A{4}
```

4

A matrix can also be flattened, using the redim() function. This is implemented in the function flatten().

---

Sebuah matriks juga dapat diratakan, dengan menggunakan fungsi redim(). Hal ini diimplementasikan dalam fungsi flatten().

```
>redim(A,1,prod(size(A))), flatten(A)
```

```
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9]  
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9]
```

To use matrices for tables, let us reset to the default format, and compute a table of sine and cosine values. Note that angles are in radians by default.

---

Untuk menggunakan matriks untuk tabel, mari kita atur ulang ke format default, dan menghitung tabel nilai sinus dan kosinus. Perhatikan bahwa sudut dalam radian secara default.

```
>defformat; w=0°:45°:360°; w=w'; deg(w)
```

```
0  
45  
90  
135  
180  
225  
270
```

Now we append columns to a matrix.

---

Sekarang kita menambahkan kolom ke matriks.

```
>M = deg(w)|w|cos(w)|sin(w)
```

0	0	1	0
45	0.785398	0.707107	0.707107
90	1.5708	0	1
135	2.35619	-0.707107	0.707107
180	3.14159	-1	0
225	3.92699	-0.707107	-0.707107
270	4.71239	0	-1
315	5.49779	0.707107	-0.707107
360	6.28319	1	0

Using the matrix language, we can generate several tables of several functions at once.

In the following example, we compute  $t[j]^i$  for  $i$  from 1 to  $n$ . We get a matrix, where each row is a table of  $t^i$  for one  $i$ . I.e., the matrix has the elements  $a_{i,j} = t_j^i$ ,  $1 \leq j \leq 101$ ,  $1 \leq i \leq n$

A function which does not work for vector input should be "vectorized". This can be achieved by the "map" keyword in the function definition. Then the function will be evaluated for each element of a vector parameter.

The numerical integration integrate() works only for scalar interval bounds. So we need to vectorize it.

---

Dengan menggunakan bahasa matriks, kita dapat membuat beberapa tabel dari beberapa fungsi sekaligus.

Pada contoh berikut, kita menghitung  $t[j]^i$  untuk  $i$  dari 1 hingga  $n$ . Kita mendapatkan sebuah matriks, di mana setiap baris adalah tabel  $t^i$  untuk satu  $i$ . Dengan kata lain, matriks tersebut memiliki elemen-elemen lateks:  $a_{i,j} = t_j^i$ ,  $1 \leq j \leq 101$ ,  $1 \leq i \leq n$

Sebuah fungsi yang tidak bekerja untuk input vektor harus "divektorkan". Hal ini dapat dicapai dengan kata kunci "map" dalam definisi fungsi. Kemudian fungsi akan dievaluasi untuk setiap elemen parameter vektor.

Integrasi numerik integrate() hanya bekerja untuk batas interval skalar. Jadi kita perlu membuat vektornya.

```
>function map f(x) := integrate("x^x",1,x)
```

The "map" keyword vectorizes the function. The function will now work for vectors of numbers.

---

Kata kunci "map" membuat vektor fungsi. Fungsi ini sekarang akan bekerja untuk vektor angka.

```
>f([1:5])
```

```
[0, 2.05045, 13.7251, 113.336, 1241.03]
```

## Sub-Matrices and Matrix-Elements

---

To access a matrix element, use the bracket notation.

---

## Sub-Matriks dan Elemen Matriks

---

Untuk mengakses elemen matriks, gunakan notasi kurung.

```
>A=[1,2,3;4,5,6;7,8,9], A[2,2]
```

1	2	3
4	5	6
7	8	9
5		

We can access a complete line of a matrix.

---

Kita dapat mengakses baris lengkap dari sebuah matriks.

```
>A[2]
```

```
[4, 5, 6]
```

In case of row or column vectors, this returns an element of the vector.

---

Untuk vektor baris atau kolom, ini mengembalikan elemen vektor.

```
>v=1:3; v[2]
```

To make sure, you get the first row for a  $1 \times n$  and a  $m \times n$  matrix, specify all columns using an empty second index.

---

Untuk memastikan, Anda mendapatkan baris pertama untuk matriks  $1 \times n$  dan  $m \times n$ , tentukan semua kolom menggunakan indeks kedua yang kosong.

```
>A[2,]
```

```
[4, 5, 6]
```

If the index is a vector of indices, Euler will return the corresponding rows of the matrix.

Here we want the first and second row of A.

---

Jika indeks adalah vektor indeks, Euler akan mengembalikan baris-baris yang sesuai dari matriks.

Di sini kita menginginkan baris pertama dan kedua dari A.

```
>A[[1,2]]
```

1	2	3
4	5	6

We can even reorder A using vectors of indices. To be precise, we do not change A here, but compute a reordered version of A.

---

Kita bahkan dapat menyusun ulang A menggunakan vektor indeks. Tepatnya, kita tidak mengubah A di sini, tetapi menghitung versi susunan ulang dari A.

```
>A[[3,2,1]]
```

7	8	9
4	5	6
1	2	3

The index trick works with columns too.

This example selects all rows of A and the second and third column.

---

Trik indeks juga bekerja dengan kolom.

Contoh ini memilih semua baris A dan kolom kedua dan ketiga.

```
>A[1:3,2:3]
```

2	3
5	6
8	9

For abbreviation ":" denotes all row or column indices.

---

Untuk singkatan ":" menunjukkan semua indeks baris atau kolom.

```
>A[:,3]
```

3
6
9

Alternatively, leave the first index empty.

---

Sebagai alternatif, biarkan indeks pertama kosong.

```
>A[,2:3]
```

2	3
5	6
8	9

We can also get the last line of A.

---

Kita juga bisa mendapatkan baris terakhir A.

```
>A[-1]
```

[7, 8, 9]

Now let us change elements of A by assigning a submatrix of A to some value. This does in fact change the stored matrix A.

---

Sekarang mari kita ubah elemen-elemen dari A dengan memberikan sebuah submatriks dari A ke suatu nilai. Hal ini sebenarnya mengubah matriks A yang tersimpan.

```
>A[1,1]=4
```

4	0	-1
0	0	6
7	8	9

We can also assign a value to a row of A.

---

Kita juga dapat menetapkan nilai pada deretan A.

```
>A[1]=[-1,-1,-1]
```

-1	-1	-1
0	0	6
7	8	9

We can even assign to a sub-matrix if it has the proper size.

---

Kami bahkan dapat menetapkan ke sub-matriks jika memiliki ukuran yang tepat.

```
>A[1:2,1:2]=[5,6;7,8]
```

5	6	-1
7	8	6
7	8	9

Moreover, some shortcuts are allowed.

---

Selain itu, beberapa jalan pintas diperbolehkan.

```
>A[1:2,1:2]=0
```

0	0	-1
0	0	6
7	8	9

A warning: Indices out of bounds return empty matrices, or an error message, depending on a system setting. The default is an error message. Remember, however, that negative indices may be used to access the elements of a matrix counting from the end.

---

Peringatan: Indeks di luar batas akan mengembalikan matriks kosong, atau pesan

kesalahan, tergantung pada pengaturan sistem. Standarnya adalah pesan kesalahan. Namun, ingatlah bahwa indeks negatif dapat digunakan untuk mengakses elemen-elemen matriks yang dihitung dari akhir.

```
>A[5]
```

```
[1.61732, -0.643817, -1.48108, 1.03129, -1.04851, 0.649875,
-0.578892, -1.7585, 0.201023, 2.20418, 0.77883, 0.496736,
1.59453, 0.0941099, 0.507673, 0.904364, -0.757333, -1.88421,
-0.491286, 0.827471, 1.95894, 1.76687, -0.464963, 0.718858,
-0.0190968, -0.686606, 0.560969, -0.487418, -1.9248, 2.18483,
1.16227, -2.0683, 0.832697, 1.72455, -1.36421, 0.847203,
-0.40417, 0.436423, -1.76155, 0.408891, 0.0834058, -1.06111,
0.14046, -1.14761, -0.885951, 0.519987, 0.917158, -0.680448,
-0.3392, -0.795726, -2.25198, 1.47976, 0.11274, 0.434961,
-0.0613095, 0.373049, 1.49113, 1.27287, -0.461257, -2.7277,
-0.109447, -0.449159, -0.552358, 0.847358, -1.09398, -1.12795,
-1.42096, -0.521955, -0.993685, -0.852969, 0.824792, -0.855108,
0.597847, 0.0988829, 0.145012, 1.34104, -1.77526, -0.590932,
1.05499, -1.93648, -0.04031, -0.586819, -1.35685, -1.12164,
-0.0365079, 0.277983, -0.168892, -1.08474, -0.857115, 1.54656,
-0.384757, -1.40013, 0.96199, 0.0301159, -0.586775, 0.363826,
-1.48486, 0.616836, 0.938623, 0.590078, 0.0674181, 1.56399,
-0.770056, -0.589014, -0.653252, -0.803062, 0.171257, -1.98838,
-1.75342, 0.171139, -0.223522, -0.286836, 0.46568, 0.569083,
0.0560517, 0.901578, -1.46948, -0.176823, 1.32596, -0.807037,
... ]
```

## Sorting and Shuffling

---

The function `sort()` sorts a row vector.

---

## Pengurutan dan Pengocokan

---

Fungsi `mengurutkan()` mengurutkan vektor baris.

```
>sort([5,6,4,8,1,9])
```

```
[1, 4, 5, 6, 8, 9]
```

It is often necessary to know the indices of the sorted vector in the original vector. This can be used to reorder another vector in the same way.

Let us shuffle a vector.

---

Sering kali diperlukan untuk mengetahui indeks vektor yang diurutkan dalam vektor aslinya. Hal ini dapat digunakan untuk menyusun ulang vektor lain dengan cara yang sama.

Mari kita mengacak sebuah vektor.

```
>v=shuffle(1:10)
```

```
[2, 8, 6, 9, 10, 1, 3, 4, 7, 5]
```

The indices contain the proper order of v.

---

Indeks berisi urutan v yang tepat.

```
>{vs,ind}=sort(v); v[ind]
```

```
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10]
```

This works for string vectors too.

---

Hal ini juga berlaku untuk vektor string.

```
>s=["a", "d", "e", "a", "aa", "e"]
```

```
a  
d  
e  
a  
aa  
e
```

```
>{ss,ind}=sort(s); ss
```

```
a  
a  
aa  
d  
e  
e
```

As you see, the position of double entries is somewhat random.

---

Seperti yang Anda lihat, posisi entri ganda agak acak.

```
>ind
```

```
[4, 1, 5, 2, 6, 3]
```

The function unique returns a sorted list of unique elements of a vector.

---

Fungsi unique mengembalikan daftar terurut dari elemen unik vektor.

```
>intrandom(1,10,10), unique(%)
```

```
[7, 2, 7, 5, 6, 1, 1, 3, 7, 1]  
[1, 2, 3, 5, 6, 7]
```

This works for string vectors too.

---

Hal ini juga berlaku untuk vektor string.

```
>unique(s)
```

```
a  
aa  
d  
e
```

## Linear Algebra

---

EMT has lots of functions to solve linear systems, sparse systems, or regression problems.

For linear systems  $Ax=b$ , you can use the Gauss algorithm, the inverse matrix or a linear fit. The operator  $A\b$  uses a version of the Gauss algorithm.

---

## Aljabar Linier

---

EMT memiliki banyak fungsi untuk menyelesaikan sistem linier, sistem jarang, atau masalah regresi.

Untuk sistem linier  $Ax=b$ , Anda dapat menggunakan algoritma Gauss, matriks invers, atau kecocokan linier. Operator  $A\b$  menggunakan versi algoritma Gauss.

```
>A=[1,2;3,4]; b=[5;6]; A\b
```

For another example, we generate a 200x200 matrix and the sum of its rows. Then we solve  $Ax=b$  using the inverse matrix. We measure the error as the maximal deviation of all elements from 1, which of course is the correct solution.

---

Sebagai contoh lain, kita membuat matriks 200x200 dan jumlah barisnya. Kemudian kita selesaikan  $Ax = b$  dengan menggunakan matriks kebalikannya. Kita mengukur kesalahan sebagai deviasi maksimal dari semua elemen dari 1, yang tentu saja merupakan solusi yang benar.

```
>A=normal(200,200); b=sum(A); longest totalmax(abs(inv(A).b-1))
```

2.476907567938724e-13

If the system does not have a solution, a linear fit minimizes the norm of the error  $Ax-b$ .

---

Jika sistem tidak memiliki solusi, pencocokan linier meminimalkan norma kesalahan  $Ax-b$ .

```
>A=[1,2,3;4,5,6;7,8,9]
```

1	2	3
4	5	6
7	8	9

The determinant of this matrix is 0.

```
>det(A)
```

0

## Symbolic Matrices

---

Maxima has symbolic matrices. Of course, Maxima can be used for such simple linear algebra problems. We can define the matrix for Euler and Maxima with &:=, and then use it in symbolic expressions. The usual [...] form to define matrices can be used in Euler to define symbolic matrices.

---

## Matriks Simbolik

---

Maxima memiliki matriks simbolik. Tentu saja, Maxima dapat digunakan untuk masalah aljabar linier sederhana. Kita bisa mendefinisikan matriks untuk Euler dan Maxima dengan &:=, dan kemudian menggunakannya dalam ekspresi simbolik. Bentuk [...] yang

biasa untuk mendefinisikan matriks dapat digunakan dalam Euler untuk mendefinisikan matriks simbolik.

```
>A &= [a,1,1;1,a,1;1,1,a]; $A
```

$$\begin{pmatrix} a & 1 & 1 \\ 1 & a & 1 \\ 1 & 1 & a \end{pmatrix}$$

```
>$&det(A), $&factor(%)
```

$$a (a^2 - 1) - 2 a + 2$$

$$(a - 1)^2 (a + 2)$$

```
>$&invert(A) with a=0
```

$$\begin{pmatrix} -\frac{1}{2} & \frac{1}{2} & \frac{1}{2} \\ \frac{1}{2} & -\frac{1}{2} & \frac{1}{2} \\ \frac{1}{2} & \frac{1}{2} & -\frac{1}{2} \end{pmatrix}$$

```
>A &= [1,a;b,2]; $A
```

$$\begin{pmatrix} 1 & a \\ b & 2 \end{pmatrix}$$

Like all symbolic variables, these matrices can be used in other symbolic expressions.

---

Seperti semua variabel simbolik, matriks ini dapat digunakan dalam ekspresi simbolik lainnya.

```
>$&det(A-x*ident(2)), $&solve(% ,x)
```

$$(1 - x) (2 - x) - a b$$

$$\left[ x = \frac{3 - \sqrt{4 a b + 1}}{2}, x = \frac{\sqrt{4 a b + 1} + 3}{2} \right]$$

The eigenvalues can also be computed automatically. The result is a vector with two vectors of eigenvalues and multiplicities.

---

Nilai eigen juga dapat dihitung secara otomatis. Hasilnya adalah sebuah vektor dengan dua vektor nilai eigen dan kelipatannya.

```
>$&eigenvalues([a,1;1,a])
```

$$[[a - 1, a + 1], [1, 1]]$$

To extract a specific eigenvector needs careful indexing.

---

Untuk mengekstrak vektor eigen tertentu, diperlukan pengindeksan yang cermat.

```
> $&eigenvectors([a,1;1,a]), &%[2][1][1]  
[[[a - 1, a + 1], [1, 1]], [[[1, -1]], [[1, 1]]]]  
[1, - 1]
```

Symbolic matrices can be evaluated in Euler numerically just like other symbolic expressions.

---

Matriks simbolik dapat dievaluasi dalam Euler secara numerik seperti halnya ekspresi simbolik lainnya.

```
> A(a=4,b=5)
```

$$\begin{matrix} 1 & 4 \\ 5 & 2 \end{matrix}$$

In symbolic expressions, use with.

---

Dalam ekspresi simbolis, gunakan dengan.

```
> $&A with [a=4,b=5]
```

$$\begin{pmatrix} 1 & 4 \\ 5 & 2 \end{pmatrix}$$

Access to rows of symbolic matrices work just like with numerical matrices.

---

Akses ke baris matriks simbolik bekerja seperti halnya matriks numerik.

```
> $&A[1]
```

$$[1, a]$$

A symbolic expression can contain an assignment. And that changes the matrix A.

---

Ekspresi simbolik dapat berisi sebuah penugasan. Dan itu mengubah matriks A.

```
>&A[1,1]:=t+1; $&A
```

$$\begin{pmatrix} t+1 & a \\ b & 2 \end{pmatrix}$$

There are symbolic functions in Maxima to create vectors and matrices. For this, refer to the documentation of Maxima or to the tutorial about Maxima in EMT.

---

Terdapat fungsi-fungsi simbolik dalam Maxima untuk membuat vektor dan matriks. Untuk hal ini, lihat dokumentasi Maxima atau tutorial tentang Maxima di EMT.

```
>v &= makelist(1/(i+j), i, 1, 3); $v
```

$$\left[ \frac{1}{j+1}, \frac{1}{j+2}, \frac{1}{j+3} \right]$$

```
>B &:= [1,2;3,4]; $B, $&invert(B)
```

$$\begin{pmatrix} 1 & 2 \\ 3 & 4 \end{pmatrix}$$

$$\begin{pmatrix} -2 & 1 \\ \frac{3}{2} & -\frac{1}{2} \end{pmatrix}$$

The result can be evaluated numerically in Euler. For more information about Maxima, see the introduction to Maxima.

---

Hasilnya dapat dievaluasi secara numerik dalam Euler. Untuk informasi lebih lanjut tentang Maxima, lihat pengantar Maxima.

```
>$&invert(B)()
```

$$\begin{array}{cc} -2 & 1 \\ 1.5 & -0.5 \end{array}$$

Euler has also a powerful function xinv(), which makes a bigger effort and gets more exact results.

Note, that with &:= the matrix B has been defined as symbolic in symbolic expressions and as numerical in numerical expressions. So we can use it here.

---

Euler juga memiliki sebuah fungsi yang kuat xinv(), yang melakukan usaha yang lebih besar dan mendapatkan hasil yang lebih tepat.

Perhatikan, bahwa dengan &:= matriks B telah didefinisikan sebagai simbolik dalam ekspresi simbolik dan sebagai numerik dalam ekspresi numerik. Jadi kita dapat menggunakanya di sini.

```
>longest B.xinv(B)
```

1	0
0	1

E.g. the eigenvalues of A can be computed numerically.

---

Misalnya, nilai eigen dari A dapat dihitung secara numerik.

```
>A=[1,2,3;4,5,6;7,8,9]; real(eigenvalues(A))
```

```
[16.1168, -1.11684, 0]
```

Or symbolically. See the tutorial about Maxima for details on this.

---

Atau secara simbolis. Lihat tutorial tentang Maxima untuk mengetahui detailnya.

```
>$&eigenvalues(@A)
```

$$\left[ \left[ \frac{15 - 3\sqrt{33}}{2}, \frac{3\sqrt{33} + 15}{2}, 0 \right], [1, 1, 1] \right]$$

## Numerical Values in symbolic Expressions

---

A symbolic expression is just a string containing an expression. If we want to define a value both for symbolic expressions and for numerical expressions, we must use "&:=".

---

## Nilai Numerik dalam Ekspresi simbolik

---

Ekspresi simbolik hanyalah sebuah string yang berisi ekspresi. Jika kita ingin mendefinisikan nilai baik untuk ekspresi simbolik maupun ekspresi numerik, kita harus menggunakan "&:=".

```
>A &:= [1,pi;4,5]
```

1	3.14159
4	5

There is still a difference between the numerical and the symbolic form. When transferring the matrix to the symbolic form, fractional approximations for reals will be used.

---

Masih ada perbedaan antara bentuk numerik dan bentuk simbolik. Ketika mentransfer matriks ke bentuk simbolik, perkiraan pecahan untuk bilangan real akan digunakan.

>\$&A

$$\begin{pmatrix} 1 & \frac{1146408}{364913} \\ 4 & 5 \end{pmatrix}$$

To avoid this, there is the function "m xmset(variable)".

---

Untuk menghindari hal ini, ada fungsi "m xmset(variable)".

>m xmset(A); \$&A

$$\begin{pmatrix} 1 & 3.141592653589793 \\ 4 & 5 \end{pmatrix}$$

Maxima can also compute with floating point numbers, and even with big floating numbers with 32 digits. The evaluation is much slower, however.

---

Maxima juga dapat menghitung dengan angka floating point, dan bahkan dengan angka mengambang yang besar dengan 32 digit. Namun, evaluasinya jauh lebih lambat.

>\$&bfloat(sqrt(2)), \$&float(sqrt(2))

$$1.4142135623730950488016887242097_B \times 10^0$$

$$1.414213562373095$$

The precision of the big floating point numbers can be changed.

---

Ketepatan angka floating point yang besar dapat diubah.

>&fpprec:=100; &bfloat(pi)

$$3.14159265358979323846264338327950288419716939937510582097494\backslash 4592307816406286208998628034825342117068b0$$

A numerical variable can be used in any symbolic expressions using "@var".

Note that this is only necessary, if the variable has been defined with ":=" or "=" as a numerical variable.

---

Variabel numerik dapat digunakan dalam ekspresi simbolik apa pun dengan menggunakan "@var".

Perhatikan bahwa ini hanya diperlukan, jika variabel telah didefinisikan dengan ":=" atau "=" sebagai variabel numerik.

```
>B:=[1,pi;3,4]; $&det(@B)
```

```
-5.424777960769379
```

## Demo - Interest Rates

---

Below, we use Euler Math Toolbox (EMT) for the calculation of interest rates. We do that numerically and symbolically to show you how Euler can be used to solve real life problems.

Assume you have a seed capital of 5000 (say in dollars).

---

## Demo - Suku Bunga

---

Di bawah ini, kami menggunakan Euler Math Toolbox (EMT) untuk menghitung suku bunga. Kami melakukannya secara numerik dan simbolis untuk menunjukkan kepada Anda bagaimana Euler dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan nyata.

Asumsikan Anda memiliki modal awal sebesar 5000 (katakanlah dalam dolar).

```
>K=5000
```

```
5000
```

Now we assume an interest rate of 3% per year. Let us add one simple rate and compute the result.

---

Sekarang kita asumsikan suku bunga 3% per tahun. Mari kita tambahkan satu suku bunga sederhana dan hitung hasilnya.

```
>K*1.03
```

```
5150
```

Euler would understand the following syntax too.

---

Euler juga akan memahami sintaks berikut ini.

>K+K\*3%

5150

But it is easier to use the factor

---

Tetapi akan lebih mudah untuk menggunakan faktor

>q=1+3%, K\*q

1.03  
5150

For 10 years, we can simply multiply the factors and get the final value with compound interest rates.

---

Untuk 10 tahun, kita cukup mengalikan faktor-faktor tersebut dan mendapatkan nilai akhir dengan suku bunga majemuk.

>K\*q^10

6719.58189672

For our purposes, we can set the format to 2 digits after the decimal dot.

---

Untuk tujuan kita, kita bisa menetapkan format ke 2 digit setelah titik desimal.

>format(12,2); K\*q^10

6719.58

Let us print that rounded to 2 digits in a complete sentence.

---

Mari kita cetak angka yang dibulatkan menjadi 2 digit dalam kalimat lengkap.

>"Starting from " + K + "\$ you get " + round(K\*q^10,2) + \$"."

Starting from 5000\$ you get 6719.58\$.

What if we want to know the intermediate results from year 1 to year 9? For this, Euler's matrix language is a big help. You do not have to write a loop, but simply enter

---

Bagaimana jika kita ingin mengetahui hasil antara dari tahun ke-1 hingga tahun ke-9? Untuk hal ini, bahasa matriks Euler sangat membantu. Anda tidak perlu menulis perulangan, tetapi cukup masukkan

```
>K*q^(0:10)
```

```
Real 1 x 11 matrix
5000.00      5150.00      5304.50      5463.64      ...
...
```

How does this miracle work? First the expression 0:10 returns a vector of integers.

---

Bagaimana keajaiban ini bekerja? Pertama, ekspresi 0:10 mengembalikan sebuah vektor bilangan bulat.

```
>short 0:10
```

```
[0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10]
```

Then all operators and functions in Euler can be applied to vectors element for element. So

---

Kemudian semua operator dan fungsi dalam Euler dapat diterapkan pada vektor elemen demi elemen. Jadi

```
>short q^(0:10)
```

```
[1, 1.03, 1.0609, 1.0927, 1.1255, 1.1593, 1.1941, 1.2299,
1.2668, 1.3048, 1.3439]
```

is a vector of factors  $q^0$  to  $q^{10}$ . This is multiplied by K, and we get the vector of values.

---

adalah vektor faktor  $q^0$  hingga  $q^{10}$ . Ini dikalikan dengan K, dan kita mendapatkan vektor nilai.

```
>VK=K*q^(0:10);
```

Of course, the realistic way to compute these interest rates would be to round to the nearest cent after each year. Let us add a function for this.

---

Tentu saja, cara yang realistik untuk menghitung suku bunga ini adalah dengan membulatkan ke sen terdekat setelah setiap tahun. Mari kita tambahkan fungsi untuk ini.

```
>function oneyear (K) := round(K*q, 2)
```

Let us compare the two results, with and without rounding.

---

Mari kita bandingkan kedua hasil tersebut, dengan dan tanpa pembulatan.

```
>longest oneyear(1234.57), longest 1234.57*q
```

```
1271.61  
1271.6071
```

Now there is no simple formula for the n-th year, and we must loop over the years. Euler provides many solutions for this.

The easiest way is the function iterate, which iterates a given function a number of times.

---

Sekarang tidak ada rumus sederhana untuk tahun ke-n, dan kita harus mengulang selama bertahun-tahun. Euler menyediakan banyak solusi untuk ini.

Cara termudah adalah iterasi fungsi, yang mengulang fungsi yang diberikan beberapa kali.

```
>VKr=iterate("oneyear",5000,10)
```

```
Real 1 x 11 matrix
```

```
5000.00      5150.00      5304.50      5463.64      ...
```

We can print that in a friendly way, using our format with fixed decimal places.

---

Kami dapat mencetaknya dengan cara yang ramah, menggunakan format kami dengan angka desimal yang tetap.

>VKr'

```
5000.00  
5150.00  
5304.50  
5463.64  
5627.55  
5796.38  
5970.27  
6149.38  
6333.86  
6523.88  
6719.60
```

To get a specific element of the vector, we use indices in square brackets.

---

Untuk mendapatkan elemen tertentu dari vektor, kita menggunakan indeks dalam tanda kurung siku.

>VKr[2], VKr[1:3]

```
5150.00  
5000.00      5150.00      5304.50
```

Surprisingly, we can also use a vector of indices. Remember that 1:3 produced the vector [1,2,3].

Let us compare the last element of the rounded values with the full values.

---

Yang mengejutkan, kita juga dapat menggunakan vektor indeks. Ingatlah bahwa 1:3 menghasilkan vektor [1,2,3].

Mari kita bandingkan elemen terakhir dari nilai yang dibulatkan dengan nilai penuh.

>VKr[-1], VK[-1]

```
6719.60  
6719.58
```

The difference is very small.

## Solving Equations

---

Now we take a more advanced function, which adds a certain rate of money each year.

---

Perbedaannya sangat kecil.

## Menyelesaikan Persamaan

---

Sekarang kita ambil fungsi yang lebih maju, yang menambahkan tingkat uang tertentu setiap tahun.

```
>function onepay (K) := K*q+R
```

We do not have to specify q or R for the definition of the function. Only if we run the command, we have to define these values. We select R=200.

```
>R=200; iterate("onepay",5000,10)
```

```
Real 1 x 11 matrix  
5000.00 5350.00 5710.50 6081.82 ...
```

What if we remove the same amount each year?

---

Bagaimana jika kita menghapus jumlah yang sama setiap tahun?

```
>R=-200; iterate("onepay",5000,10)
```

```
Real 1 x 11 matrix  
5000.00 4950.00 4898.50 4845.45 ...
```

We see that the money decreases. Obviously, if we get only 150 of interest in the first year, but remove 200, we lose money each year.

How can we determine the number of years the money will last? We would have to write a loop for this. The easiest way is to iterate long enough.

---

Kami melihat bahwa uangnya berkurang. Jelas, jika kita hanya mendapatkan 150 bunga di tahun pertama, tetapi menghapus 200 bunga, kita kehilangan uang setiap tahun.

Bagaimana kita dapat menentukan berapa tahun uang itu akan bertahan? Kita harus menulis perulangan untuk ini. Cara termudah adalah dengan melakukan perulangan yang cukup lama.

```
>VKR=iterate("onepay",5000,50)
```

```
Real 1 x 51 matrix  
5000.00 4950.00 4898.50 4845.45 ...
```

Using the matrix language, we can determine the first negative value in the following way.

---

Dengan menggunakan bahasa matriks, kita dapat menentukan nilai negatif pertama dengan cara berikut.

```
>min(nonzeros(VKR<0))
```

48.00

The reason for this is that nonzeros(VKR<0) returns a vector of indices  $i$ , where  $VKR[i] < 0$ , and min computes the minimal index.

Since vectors always start with index 1, the answer is 47 years.

The function iterate() has one more trick. It can take an end condition as an argument. Then it will return the value and the number of iterations.

---

Alasannya adalah karena nonzeros(VKR<0) mengembalikan vektor dengan indeks  $i$ , di mana  $VKR[i] < 0$ , dan min menghitung indeks minimal.

Karena vektor selalu dimulai dengan indeks 1, maka jawabannya adalah 47 tahun.

Fungsi iterate() memiliki satu trik lagi. Fungsi ini dapat menerima kondisi akhir sebagai argumen. Kemudian fungsi ini akan mengembalikan nilai dan jumlah iterasi.

```
>{x,n}=iterate("onipay",5000,till="x<0"); x, n,
```

-19.83  
47.00

Let us try to answer a more ambiguous question. Assume we know that the value is 0 after 50 years. What would be the interest rate?

This is a question, which can only be answered numerically. Below, we will derive the necessary formulas. Then you will see that there is no easy formula for the interest rate. But for now, we aim for a numerical solution.

The first step is to define a function which does the iteration  $n$  times. We add all parameters to this function.

---

Mari kita coba menjawab pertanyaan yang lebih ambigu. Anggaplah kita tahu bahwa nilainya adalah 0 setelah 50 tahun. Berapakah tingkat suku bunganya?

Ini adalah pertanyaan yang hanya bisa dijawab secara numerik. Di bawah ini, kami akan menurunkan rumus yang diperlukan. Kemudian Anda akan melihat bahwa tidak ada rumus yang mudah untuk suku bunga. Namun untuk saat ini, kita akan mencari solusi numerik.

Langkah pertama adalah mendefinisikan sebuah fungsi yang melakukan iterasi sebanyak n kali. Kita tambahkan semua parameter ke fungsi ini.

```
>function f(K,R,P,n) := iterate("x*(1+P/100)+R",K,n;P,R)[-1]
```

The iteration is just as above

$$x_{n+1} = x_n \cdot \left(1 + \frac{P}{100}\right) + R$$

But we do longer use the global value of R in our expression. Functions like iterate() have a special trick in Euler. You can pass the values of variables in the expression as semicolon parameters. In this case P and R.

Moreover, we are only interested in the last value. So we take the index [-1].

Let us try a test.

---

Perulangannya sama seperti di atas

$$x_{n+1} = x_n \cdot \left(1 + \frac{P}{100}\right) + R$$

Tetapi kita tidak lagi menggunakan nilai global R dalam ekspresi kita. Fungsi-fungsi seperti iterate() memiliki trik khusus dalam Euler. Anda bisa mengoper nilai variabel dalam ekspresi sebagai parameter titik koma. Dalam hal ini P dan R.

Selain itu, kita hanya tertarik pada nilai terakhir. Jadi kita mengambil indeks [-1].

Mari kita coba sebuah tes.

```
>f(5000, -200, 3, 47)
```

-19.83

Now we can solve our problem.

---

Sekarang kita bisa menyelesaikan masalah kita.

```
>solve("f(5000, -200, x, 50)", 3)
```

3.15

The solve routine solves expression=0 for the variable x. The answer is 3.15% per year. We take the start value of 3% for the algorithm. The solve() function always needs a start value.

We can use the same function to solve the following question: How much can we remove per year so that the seed capital is exhausted after 20 years assuming an interest rate

of 3% per year.

---

Rutin penyelesaian menyelesaikan ekspresi = 0 untuk variabel x. Jawabannya adalah 3,15% per tahun. Kita mengambil nilai awal 3% untuk algoritma ini. Fungsi solve() selalu membutuhkan nilai awal.

Kita dapat menggunakan fungsi yang sama untuk menyelesaikan pertanyaan berikut: Berapa banyak yang dapat kita hapus per tahun sehingga modal awal habis setelah 20 tahun dengan asumsi tingkat bunga 3% per tahun.

```
>solve("f(5000,x,3,20)",-200)
```

-336.08

Note that you cannot solve for the number of years, since our function assumes n to be an integer value.

---

Perhatikan bahwa Anda tidak dapat menyelesaikan jumlah tahun, karena fungsi kita mengasumsikan n sebagai nilai bilangan bulat.

## Symbolic Solutions to the Interest Rate Problem

---

We can use the symbolic part of Euler to study the problem. First we define our function onepay() symbolically.

---

## Solusi Simbolik untuk Masalah Suku Bunga

---

Kita dapat menggunakan bagian simbolik dari Euler untuk mempelajari masalah ini. Pertama, kita mendefinisikan fungsi onepay() secara simbolik.

```
>function op(K) &= K*q+R; \$&op(K)
```

$$R + qK$$

We can now iterate this.

---

```
>\$&op(op(op(op(K)))) , \$&expand(%)
```

$$\begin{aligned} & q (q (q (R + qK) + R) + R) + R \\ & q^3 R + q^2 R + q R + R + q^4 K \end{aligned}$$

We see a pattern. After n periods we have

$$K_n = q^n K + R(1 + q + \dots + q^{n-1}) = q^n K + \frac{q^n - 1}{q - 1} R$$

The formula is the formula for the geometric sum, which is known to Maxima.

---

Kita melihat sebuah pola. Setelah n periode, kita memiliki

$$K_n = q^n K + R(1 + q + \dots + q^{n-1}) = q^n K + \frac{q^n - 1}{q - 1} R$$

Rumus tersebut adalah rumus untuk jumlah geometris, yang dikenal dengan Maxima.

```
>&sum(q^k, k, 0, n-1); $& % = ev(%, simpsum)
```

$$\sum_{k=0}^{n-1} q^k = \frac{q^n - 1}{q - 1}$$

This is a bit tricky. The sum is evaluated with the flag "simpsum" to reduce it to the quotient.

Let us make a function for this.

---

Ini sedikit rumit. Penjumlahan dievaluasi dengan flag "simpsum" untuk menguranginya menjadi hasil bagi.

Mari kita buat sebuah fungsi untuk ini.

```
>function fs(K, R, P, n) &= (1+P/100)^n*K + ((1+P/100)^n-1)/(P/100)*R; $&fs(K, R, P, n)
```

$$\frac{100 \left(\left(\frac{P}{100} + 1\right)^n - 1\right) R}{P} + K \left(\frac{P}{100} + 1\right)^n$$

The function does the same as our function f before. But it is more effective.

---

Fungsi ini melakukan hal yang sama seperti fungsi f kita sebelumnya. Tetapi fungsi ini lebih efektif.

```
>longest f(5000, -200, 3, 47), longest fs(5000, -200, 3, 47)
```

```
-19.82504734650985  
-19.82504734652684
```

We can now use it to ask for the time n. When is our capital exhausted? Our initial guess is 30 years.

---

Sekarang kita dapat menggunakan untuk menanyakan waktu n. Kapan modal kita habis? Perkiraan awal kita adalah 30 tahun.

```
>solve("fs(5000,-330,3,x)",30)
```

20.51

This answer says that it will be negative after 21 years.

We can also use the symbolic side of Euler to compute formulas for the payments.

Assume we get a loan of K, and pay n payments of R (starting after the first year) leaving a residual debt of Kn (at the time of the last payment). The formula for this is clearly

---

Jawaban ini mengatakan bahwa nilai tersebut akan menjadi negatif setelah 21 tahun.

Kita juga bisa menggunakan sisi simbolis dari Euler untuk menghitung rumus pembayaran.

Asumsikan kita mendapatkan pinjaman sebesar K, dan membayar n kali pembayaran sebesar R (dimulai setelah tahun pertama) sehingga menyisakan sisa utang sebesar Kn (pada saat pembayaran terakhir). Rumus untuk hal ini adalah sebagai berikut

```
>equ &= fs(K,R,P,n)=Kn; $&equ
```

$$\frac{100 \left( \left( \frac{P}{100} + 1 \right)^n - 1 \right) R}{P} + K \left( \frac{P}{100} + 1 \right)^n = Kn$$

Usually this formula is given in terms of

$$i = \frac{P}{100}$$

---

Biasanya rumus ini diberikan dalam bentuk

$$i = \frac{P}{100}$$

```
>equ &= (equ with P=100*i); $&equ
```

$$\frac{((i+1)^n - 1) R}{i} + (i+1)^n K = Kn$$

We can solve for the rate R symbolically.

---

Kita dapat menyelesaikan laju R secara simbolis.

```
> $& solve(equ, R)
```

$$\left[ R = \frac{i K n - i (i+1)^n K}{(i+1)^n - 1} \right]$$

As you can see from the formula, this function returns a floating point error for  $i=0$ . Euler plots it nevertheless.

Of course, we have the following limit.

---

Seperti yang dapat Anda lihat dari rumusnya, fungsi ini mengembalikan kesalahan floating point untuk  $i = 0$ . Euler tetap memplotnya.

Tentu saja, kita memiliki batas berikut.

```
> $& limit(R(5000, 0, x, 10), x, 0)
```

$$\lim_{x \rightarrow 0} R(5000, 0, x, 10)$$

Clearly, without interest we have to pay back 10 rates of 500.

The equation can also be solved for  $n$ . It looks nicer, if we apply some simplification to it.

---

Jelasnya, tanpa bunga kita harus membayar kembali 10 suku bunga 500.

Persamaan ini juga dapat diselesaikan untuk  $n$ . Akan terlihat lebih baik jika kita menerapkan beberapa penyederhanaan.

```
> fn &= solve(equ, n) | ratsimp; $&fn
```

$$\left[ n = \frac{\log\left(\frac{R+iKn}{R+iK}\right)}{\log(i+1)} \right]$$

## CONTOH SOAL

---

### Polinomial

---

1. Tentukan persamaan tersebut jika  $x=2$ !

$$(3x^2 - 2x - x^3 + 2) - (5x^2 - 8x - x^3 + 4)$$

```
> $& expand((3*x^2 - 2*x - x^3 + 2) - (5*x^2 - 8*x - x^3 + 4))
```

$$-2x^2 + 6x - 2$$

>\$& (-2 \* (2) ^2 + 6 \* (2) - 2)

2

2. Sederhanakan persamaan dibawah ini!

$$(2x + 3y - z - 7) + (4x - 2y - z + 8) + (-3x + y - 2z - 4)$$

>\$& \text{expand} ((2\*x+3\*y-z-7)+(4\*x-2\*y-z+8)+(-3\*x+y-2\*z-4))

$$-4z + 2y + 3x - 3$$

3. Sederhanakan persamaan dibawah ini!

$$(2x^4 - 3x^2 + 7x) - (5x^3 + 2x^2 - 3x + 5)$$

>\$& \text{expand} ((2\*x^4 - 3\*x^2 + 7\*x) - (5\*x^3 + 2\*x^2 - 3\*x + 5))

$$2x^4 - 5x^3 - 5x^2 + 10x - 5$$

4. Tentukan persamaan tersebut jika  $x=3$ !

$$(x^4 - 3x^2 + 4x) - (3x^3 + x^2 - 5x + 3)$$

>\$& \text{expand} ((x^4 - 3\*x^2 + 4\*x) - (3\*x^3 + x^2 - 5\*x + 3))

$$x^4 - 3x^3 - 4x^2 + 9x - 3$$

>3^4-3\*3^3-4\*3^2+9\*3-3

-12

5. Sederhanakan persamaan dibawah ini!

$$(3x - 2y)(3x + 2y)$$

>\$& \text{expand} ((3\*x - 2\*y) \* (3\*x + 2\*y))

$$9x^2 - 4y^2$$

6. Sederhanakan persamaan dibawah ini!

$$(a - b)(2a^3 - ab + 3b^2)$$

>\$& \text{expand} ((2-b) \* (2\*a^3 - a\*b + 3\*b^2))

$$-3b^3 + ab^2 + 6b^2 - 2a^3b - 2ab + 4a^3$$

7. Sederhanakan persamaan dibawah ini!

$$(y - 5)^2$$

```
>$& expand ((y-5)^2)
```

$$y^2 - 10y + 25$$

## 8. Sederhanakan persamaan dibawah ini!

$$(y-2)(y+2)(y^2+4)$$

```
>$& expand ((y-2)*(y+2)*(y^2+4))
```

$$y^4 - 16$$

## 9. Sederhanakan persamaan dibawah ini!

$$(2x+3y+4)(2x+3y-4)$$

```
>$& expand ((2*x+3*y+4)*(2*x+3*y-4))
```

$$9y^2 + 12xy + 4x^2 - 16$$

## 10. Sederhanakan persamaan dibawah ini!

$$(5x+2y)^2$$

```
>$& expand ((5*x+2*y)^2)
```

$$4y^2 + 20xy + 25x^2$$

## Eksponensial

---

### A. Kalikan, asumsikan bahwa semua eksponen adalah bilangan bulat

$$(x^n + 10)(x^n - 4)$$

```
>$& expand ((x^n+10)*(x^n-4))
```

$$x^{2n} + 6x^n - 40$$

$$(t^a + t^{-a})^2$$

```
>$& expand(factor(t^a+t^-a)^2)
```

$$t^{2a} + \frac{1}{t^{2a}} + 2$$

$$(y^b - z^c)(y^b + z^c)$$

```
>$& expand ((y^b-z^c)*(y^b+z^c))
```

$$y^{2b} - z^{2c}$$

$$(a^n - b^n)^3$$

```
>${\&} expand ((a^n-b^n)^3)
```

$$-b^{3n} + 3a^n b^{2n} - 3a^{2n} b^n + a^{3n}$$

$$y^n + 16y^n + 64$$

```
>${\&} expand((y^{n+16}*y^{n+64}))
```

$$17y^n + 64$$

$$\frac{x^{2t}}{3x^t} - 28$$

```
>${\&} expand(factor((x^(2*t)/3*x^t-28)))
```

$$\frac{x^{3t}}{3} - 28$$

$$m^{6n} - m^{3n})$$

```
>${\&} expand (factor(m^(6*n)/m^(3*n)))
```

$$m^{3n}$$

## Fungsi Komposisi

---

Diberikan fungsi  $f(x)$  dan  $g(x)$ !

$$f(x) = 3x + 1$$

$$g(x) = x^2 - 2x - 6$$

$$h(x) = x^3$$

```
>function f(x):=3*x+1  
>function g(x):= x^2-2*x+6  
>function h(x):= x^3
```

$$(f \circ g)(-1)$$

```
>f(g(-1))
```

$$(g \circ f)(5)$$

```
>g(f(5))
```

230

$$(fof)(-4)$$

>f (f (-4) )

-32

$$(hof)(1)$$

>h (f (1) )

64

$$(fog)(\frac{1}{2})$$

>f (g (1/2) )

16.75

$$(hoh)(-1)$$

>h (h (-1) )

-1

$$(fogoh)(2)$$

>f (g (h (2) ))

163

$$(gofoh)(4)$$

>g (f (h (4) ))

36869

$$(gog)(6)$$

>g (g (6) )

846

$$(hof)(3)$$

>h(f(3))

1000

## Bilangan Kompleks

---

Sederhanakan bilangan kompleks dibawah ini!

$$\sqrt{-81} - \sqrt{-25}$$

>\$& 81\*sqrt(-1)-25\*sqrt(-1)

$$56i$$

Ubahlah ke bentuk 1!

$$\sqrt{-3}$$

>\$& 3\*sqrt(-1)

$$3i$$

$$\sqrt{-100}$$

>\$& 100\*sqrt(-1)

$$100i$$

$$-\sqrt{-21}$$

>\$& -21\*sqrt(-1)

$$-21i$$

$$(3 + \sqrt{-16}) + (2 + \sqrt{-25})$$

>\$& expand((3+16\*sqrt(-1))+(2+25\*sqrt(-1)))

$$41i + 5$$

$$(7 - \sqrt{-36}) + (2 + \sqrt{-9})$$

>\$& expand((7-36\*sqrt(-1))+(2+9\*sqrt(-1)))

$$9 - 27i$$

$$(10 + 7i) - (5 + 3i)$$

```
>$& (10+7*i)-(5+3*i)
```

$$4i + 5$$

## Persamaan Kuadrat

---

Carilah solusi dari persamaan kuadratnya!

$$x^2 - 2x = 15$$

```
>$& solve(x^2-2*x+15)
```

$$\left[ x = 1 - \sqrt{14}i, x = \sqrt{14}i + 1 \right]$$

$$x^2 - 6x + 3 = 0$$

```
>$& solve(x^2-6*x+3)
```

$$\left[ x = 3 - \sqrt{6}, x = \sqrt{6} + 3 \right]$$

$$5x^2 + 2x = -2$$

```
>$& solve(5*x^2+2*x=-2)
```

$$\left[ x = \frac{-3i - 1}{5}, x = \frac{3i - 1}{5} \right]$$

$$x^2 - 8x + 5 = 0$$

```
>$& solve(x^2-8*x+5)
```

$$\left[ x = 4 - \sqrt{11}, x = \sqrt{11} + 4 \right]$$

$$x^2 + 1 = x$$

```
>$& solve(x^2+1=x)
```

$$\left[ x = \frac{1 - \sqrt{3}i}{2}, x = \frac{\sqrt{3}i + 1}{2} \right]$$

$$3x^2 + 4 = 5x$$

```
>$& solve(3*x^2+4=5*x)
```

$$\left[ x = \frac{5 - \sqrt{23}i}{6}, x = \frac{\sqrt{23}i + 5}{6} \right]$$

$$3x^2 + 6 = 10x$$

```
>$& solve(3*x^2+6=10*x)
```

$$\left[ x = \frac{5 - \sqrt{7}}{3}, x = \frac{\sqrt{7} + 5}{3} \right]$$

$$4x^2 + 3 = x$$

```
>$& solve(4*x^2+3=x)
```

$$\left[ x = \frac{1 - \sqrt{47}i}{8}, x = \frac{\sqrt{47}i + 1}{8} \right]$$

$$2y^2 - 3y - 2 = 0$$

```
>$& solve(2*y^2-3*y-2)
```

$$\left[ y = -\frac{1}{2}, y = 2 \right]$$

$$5t^2 - 8t = 3$$

```
>$& solve(5*t^2-8*t=3)
```

$$\left[ t = \frac{4 - \sqrt{31}}{5}, t = \frac{\sqrt{31} + 4}{5} \right]$$

## Logaritma

---

Selesaikan permasalahan logaritma berikut!

$${}^{10}\log 11 \cdot {}^{11}\log 12$$

```
>logbase(11,10)*logbase(12,11)
```

$$1.07918124605$$

$${}^5\log(8 - 7x) = 3$$

```
>$& solve(8-7*x=3)
```

$$\left[ x = \frac{5}{7} \right]$$

```
>logbase(5/7, 5)
```

-0.209061955122

$${}^{1/4} \log 64$$

>`logbase(64, 1/4)`

-3

$${}^{125} \log\left(\frac{1}{25}\right)$$

>`logbase(1/25, 125)`

-0.666666666667

$${}^9 \log 81$$

>`logbase(81, 9)`

2

## Trigonometri

---

Temukan hasil dari fungsi dibawah!

$$\cos(45)$$

>`cos(45°)`

0.707106781187

$$\sec(60)$$

>`sec(60°)`

2

$$\cot(60)$$

>`cot(60°)`

0.57735026919

$$\tan(30)$$

> $\tan(30^\circ)$

0.57735026919

$$\cosec(30)$$

> $\cosec(30^\circ)$

2

$$\tan(60) + \sin(30)$$

> $\tan(60^\circ) + \sin(30^\circ)$

2.23205080757

$$\cosec(45) + (\sec(120))$$

> $\cosec(45^\circ) + \sec(120^\circ)$

-0.585786437627

$$\tan(270) - \cos(100)$$

> $\tan(270^\circ) - \cos(100^\circ)$

5.44374645107e+15

$$\cos(15) + \sin(40)$$

> $\cos(15^\circ) + \sin(40^\circ)$

1.60871343598

$$\cosec(100) + \tan(90)$$

> $\cosec(100^\circ) + \tan(90^\circ)$

1.63312393532e+16

$$\cos(\pi)$$

> $\cos(\pi)$

-1

## Matriks

---

Carilah determinan dari matriks dibawah ini

$$v = [1, -6, -1; -3, 2, 2; 0, 5, 1]$$

> $v = [1, -6, -1; -3, 2, 2; 0, 5, 1]$

$$\begin{matrix} 1 & -6 & -1 \\ -3 & 2 & 2 \\ 0 & 5 & 1 \end{matrix}$$

>\$& v = [1, -6, -1; -3, 2, 2; 0, 5, 1]

$$v = \begin{pmatrix} 1 & -6 & -1 \\ -3 & 2 & 2 \\ 0 & 5 & 1 \end{pmatrix}$$

> $\det(v)$

-11

Diketahui matriks a dan b

$$a = [2, -4, 0, 9]$$

$$b = [7; -5; -1; 3]$$

berapa  $a+b$ ?

berapa  $a-b$ ?

berapa  $b-a$ ?

berapa  $b-1$ ?

> $a=[2, -4, 0, 9]$

$$[2, -4, 0, 9]$$

>\$& a=[2, -4, 0, 9]

$$a = [2, -4, 0, 9]$$

> $b=[7; -5; -1; 3]$

7  
-5  
-1  
3

>\$& b=[7;-5;-1;3]

$$b = \begin{pmatrix} 7 \\ -5 \\ -1 \\ 3 \end{pmatrix}$$

>a+b

9	3	7	16
-3	-9	-5	4
1	-5	-1	8
5	-1	3	12

>a-b

-5	-11	-7	2
7	1	5	14
3	-3	1	10
-1	-7	-3	6

>b-a

5	11	7	-2
-7	-1	-5	-14
-3	3	-1	-10
1	7	3	-6

>b-1

6  
-6  
-2  
2